

**ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR SISWA DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)  
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH:

Adelia Seftiana Putri  
NIM: 18531002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, wr. wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Adelia Seftiana Putri mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Analisis Lingkungan Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejong Lebong*, sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

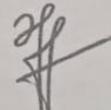
Curup, \* September 2023

**Pembimbing I**



**Prof. Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 1965 0826 199 03 1 00 1

**Pembimbing II**



**Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
NIP. 19860729 201903 2 010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Seftiana Putri

NIM : 18531002

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2023

Penulis



71C64AKX246981463

**AdeliaSeftiana Putri**  
**NIM.18531002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **769** /In.34/I/FT/PP.00.9/05 /2024

Nama : **Adelia Seftiana Putri**  
NIM : **18531002**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Analisis Lingkungan Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Kamis , 16 Februari 2024**  
Pukul : **14.00-15.30 WIB**  
Tempat : **Ruang PAI 4D**

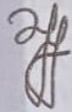
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

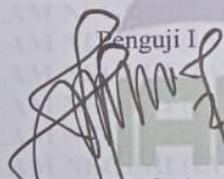
Sekretaris

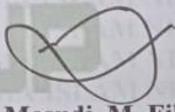
  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 1965 0826 199 03 1 001

  
**Karliana Indrawari, M. Pd.I**  
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I

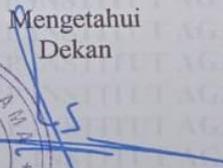
Penguji II

  
**Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19700905 199903 2 004

  
**Masudi, M. Fil. I**  
NIP. 19670711 200501 1 006

Mengetahui  
Dekan



  
**Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "**Analisis Lingkungan Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah di Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada;

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Yth. Bapak Prof Dr. H. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

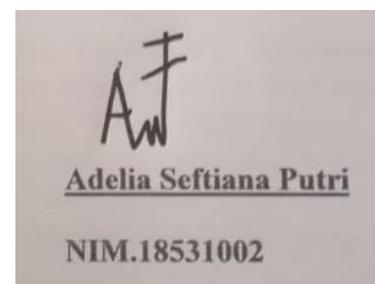
3. Yth. Bapak Prof Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd selaku Pembimbing I dan Umi Karliana Indrawari, M. Pd. I selaku Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Yth. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan proses perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Seluruh keluarga Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yang telah membantu skripsi ini dalam proses observasi dan penelitian.
6. Seluruh dosen dan staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih baik di sisinya, Amin Ya Robal'alam, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, betapa pun kecil manfaat itu, dan dapatkah kiranya penulis dimaafkan jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Curup, 5 Maret 2024

Penyusun,



## **MOTTO**

Ini Hanya Tentang Perjalanan Tak Perlu Dipikirkan

Bagaimana Endingnya Nikmati Saja Prosesnya

***“ Adelia Seftiana Putri “***

## **ABSTRAK**

### **Analisis Lingkungan Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

**Oleh :**

**Adelia Seftiana Putri (18531002)**

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran disekolah. Pendidikan dapat di katakana sebagai wadah atau tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan belajar. Untuk itu dapat di bentuk dengan adanya lingkungan yang nyaman dapat membantu siswa untuk menumbuh kembangkan ilmu dan pengetahuan yang di miliki salah satunya dengan memperhatikan keadaan lingkungan belajarnya. Sedangkan Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka siswa dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Serta dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data berikut diperoleh dalam penelitian ini, penulis menginterpretasikan data dan menganalisisnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan juga mendapatkan data-data yang akurat mengenai objek yang akan diteliti.

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah cukup baik. Walaupun masih terdapat sedikit kekurangan seperti lapangan yang masih licin dan di tebangnya beberapa pohon besar sehingga lingkungan sekolah menjadi panas . Dan untuk motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 2 berbeda-beda setiap individu, ada siswa yang motivasinya tinggi dan ada juga yang rendah .

**Kata Kunci:** Lingkungan belajar, Motivasi belajar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Lingkungan Belajar Sekolah.....	9
1. Pengertian Lingkungan Belajar .....	9
2. Indikator Lingkungan Belajar .....	12
3. Macam-macam Lingkungan Belajar .....	13
B. Motivasi Belajar .....	23
1. Motivasi Belajar .....	23
2. Indikator Motivasi Belajar .....	25
3. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	26
4. Fungsi Motivasi Belajar.....	28
C. Penelitian Yang Relevan .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian.....	34
B. Setting penelitian.....	35
C. Data dan jenis data .....	36
D. Metode pengumpulan data.....	37
E. Teknik analisi data.....	39
F. Teknik Triangulasi Data Skripsi Lain .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kondisi objektif Madrasah Aliyah Negeri Curup .....	46
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Lingkungan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong .....	48
2. Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong .....	67

3. Apakah Lingkungan Belajar siswa berimplikasikan terhadap motivasi belajar siswa .....	75
C. Hasil dan Pembahasan.....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Nama-nama Kepala Sekolah.....	43
Tabel 4.2 Data Nama Tenaga Pengajar dan Staf.....	45
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi Lapangan Basket .....	53
Gambar 4.2 Gambar WC.....	53
Gambar 4.3 Gambar Asrama .....	53
Gambar 4.4 Parkiran Siswa .....	54
Gambar 4.5 Lab Komputer.....	54
Gambar 4.6 Mushola.....	54
Gambar 4.7 Meja Catur.....	55
Gambar 4.8 CCTV dan Kipas Angin.....	58
Gambar 4.9 Kondisi Kelas XI IPS 2.....	59
Gambar 4.10 Metode Mengajar Menggunakan Komputer .....	63
Gambar 4.11 Interaksi antara siswa dengan siswa .....	64
Gambar 4.12 Interaksi anantara siswa dan guru saat dikelas .....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dikatakan sebagai wadah atau tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan belajar. Pendidikan juga dapat mencerdaskan anak-anak bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju yang dinamakan dalam undang-undang dasar 1945. Untuk itu dapat dibentuk dengan adanya lingkungan yang nyaman dapat membantu siswa untuk menumbuh kembangkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki salah satunya dengan memperhatikan keadaan lingkungan belajarnya.<sup>1</sup>

Lingkungan belajar merupakan tempat setiap peserta didik untuk menuntut ilmu dimana setiap peserta didik mencari bekal untuk masa depan. Agar terwujudnya proses belajar mengajar, maka pihak sekolah harus bekerja sama untuk mengembangkan proses belajar mengajar serta mendidik siswa agar menjadi manusia yang cerdas.<sup>2</sup>

Lingkungan belajar di sekolah adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada siswa.

---

<sup>1</sup> Rita Maryana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenda Media, 2019)

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Lingkungan belajar di sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat dimana kegiatan belajar berlangsung.

Proses belajar mengajar merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar. Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar, faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, dan waktu.<sup>3</sup>

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka siswa dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Serta dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan lingkungan belajar siswa, karena kondisi lingkungan dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Pemilihan lingkungan belajar yang baik dapat memicu respon siswa untuk belajar sehingga siswa merasa senang menerima pelajaran dan memahami

---

<sup>3</sup> Ahamd Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran.

betul pembelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu lingkungan belajar sangat penting diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Lingkungan belajar dapat membantu siswa untuk lebih baik dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka guru perlu memperhatikan lingkungan belajar siswa diantaranya menggunakan alat bantu mengajar atau alat peraga. Bahwa dalam prinsip mengajar yaitu sebagai guru, diharapkan mampu memperhatikan perbedaan individual siswa, menggunakan variasi pendekatan mengajar, menggunakan alat bantu mengajar didukung oleh fasilitas belajar yang memadai akan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, hal itu dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, dan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.<sup>5</sup>

Terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam dan adanya kondisi lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan berlangsung secara efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terlebih lagi dewasa ini semakin dirasakan betapa pentingnya peranan fasilitas dan lingkungan yang baik dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun, pentingnya keberadaan fasilitas, dan lingkungan yang baik, seringkali terabaikan.

---

<sup>4</sup> Moh.Uzer Usman, menjadi guru profesional, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)

<sup>5</sup> Ngalim pufwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, ( Bandung : Remaja Rosdarkarya, 2011)

Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Di antaranya yaitu dengan memberikan penguatan kepada siswa. Motivasi belajar murid berkaitan dengan lingkungan belajar siswa itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ini, peneliti melihat bahwa kondisi lingkungan belajar siswa seperti, halaman, wc, mushhola dapat dikatakan belum mendukung, dan ruang parkir untuk siswa belum terpenuhi, pohon hijau yang seharusnya dipelihara agar menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan sejuk tetapi ditebang, dan untuk halaman sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ini untuk lapangan basketnya itu menggunakan keramik yang licin, hal ini diduga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>7</sup>

Pengaruh lingkungan ada yang baik dan ada juga yang buruk, baik lingkungan asrama, keluarga, sekolah dan teman sebaya dalam menumbuhkan motivasi siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka ada permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu

---

<sup>6</sup> Al Bastomi, Ahmad. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Al Azhaar Tunggakung*" (2016).

<sup>7</sup> Observasi awal, tanggal 6 Agustus 2022, di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

tentang adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang **“Analisis Lingkungan Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ”**

## **2. Fokus Masalah**

1. Penelitian terfokus di sekolah yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong
2. Lingkungan di sekolah yang akan difokuskan pada lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
3. Penelitian mengarah kepada motivasi eksternal
4. Penelitian di lakukan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong pada kelas IPS XI

## **3. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ?
3. Apakah lingkungan belajar siswa berimplementasikan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ?

#### **4. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat Bagaimana lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.
2. Untuk melihat Bagaimana motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apakah lingkungan belajar siswa berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa di MAN Rejang Lebong

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Lingkungan Belajar

##### 1. Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Sartain yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.<sup>19</sup> Menurut Anggoro Dwi Listyanto "adapun yang disebut alam sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya".<sup>8</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.<sup>9</sup> Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempat. Menurut Oemar Hamalik

---

<sup>8</sup> Anggoro Dwi Listyanto, *Pengaruh Internet, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Anak Di SMK*, dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 3 (November, 2013), 294.

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 63

“Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu”.<sup>10</sup>

Menurut Rita Maryana Lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu.<sup>11</sup> Jadi lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan. Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtarahardja dan La Sulo adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut serta lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 195

<sup>11</sup> Rita Maryana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenanda Media, 2010), 17

<sup>12</sup> Hadikusumo, “*Pengantar Pendidikan*”.(Semarang: IKIP Semarang Press.2013), 74

emosi siswa agar termotivasi untuk belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

## **2. Macam-Macam Lingkungan Belajar**

Menurut Muhibbin Syah, lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.<sup>13</sup>

### **1. Lingkungan sosial**

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 137

Lingkungan sosial siswa di rumah antara lain adalah masyarakat, tetangga dan juga teman-teman bergaul siswa di rumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar siswa. Keadaan masyarakat yang serba kekurangan, tidak memperhatikan masalah pendidikan dan juga teman-teman bergaul siswa yang suka keluyuran, begadang, suka minum-minum apalagi teman lawan jenis yang amoral, pezinah, pemabuk dan lain sebagainya tentu akan menyeret siswa kepada bahaya besar dan kemungkinan besar akan mengganggu proses belajarnya. Jadi apabila siswa dalam bergaul memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa, dan sebaliknya apabila siswa memilih bergaul dengan anak yang tidak baik, maka akan membawa dampak yang tidak baik pada dirinya.<sup>14</sup>

Lingkungan sosial yang dominan dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Hal ini dapat dipahami, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi seorang anak. Sifat dan sikap orang tua dalam mengelola keluarga (cara mendidik), ketegangan keluarga dan dapat memberi dampak positif maupun negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Peran orang tua dalam memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar akan meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

## 2. Lingkungan nonsosial

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2012), 71

Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat- alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.<sup>15</sup>

### **3. Lingkungan Belajar Sekolah**

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena disekolah terlaksana serangkaian kegiatanterencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas.<sup>33</sup> Definisi lain menyebutkan bahwa sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pelajaran kepada murid-muridnya.<sup>34</sup> Sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Kualitas guru merupakan faktor yang penting pula. Kualitas guru yang dimaksud meliputi sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan sebagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.<sup>16</sup> “Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya,serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 138

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 105

belajar siswa”.<sup>17</sup>

Letak gedung sekolah harus memenuhi syarat-syarat seperti tidak terlalu dekat dengan kebisingan/jalan ramai&memenuhi syarat- syarat yang telah ditentukan ilmu kesehatan sekolah. lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi :<sup>18</sup>

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman- temanya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
3. Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler.

Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah.

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi ...*, 152

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), 164

Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Seperti pula dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono bahwa dalam prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lainnya.<sup>19</sup>

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan kawan-kawannya, guru-guru serta staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar - mengajar, berbagai kegiatan kurikuler.

Menurut Tulus Tu'u lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Sedangkan menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDS) lingkungan sekolah diartikan sebagai "lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai

---

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.2009), 112

bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.<sup>20</sup> Jadi, sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan dan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

#### **4. Fungsi Lingkungan Belajar Sekolah**

Fungsi lingkungan belajar sekolah atau pendidikan menurut Oemar Hamalik ada 3, yaitu:<sup>21</sup>

1. Fungsi psikologis yaitu stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu.

---

<sup>20</sup> Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.11

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 196

2. Fungsi pedagogis, lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial.
3. Fungsi instruksional, program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas, merupakan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Dari beberapa fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sekolah mampu menciptakan stimulus, mempengaruhi, dan memberikan instruksi untuk mengembangkan tingkah laku seseorang dalam belajar.

## **5. Faktor-faktor Daalam Lingkungan Sekolah**

Menurut Slameto faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup :<sup>22</sup>

1. Metode mengajar, Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1995), 64

belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

2. Kurikulum, Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.
3. Relasi guru dengan siswa, Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.<sup>23</sup>
4. Relasi siswa dengan siswa, Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1995), h.65

5. Disiplin sekolah, Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.
6. Alat pelajaran, Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.
7. Waktu sekolah, Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

## **B. Motivasi Belajar**

## 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam segala kegiatan atau aktifitas manusia, termasuk kegiatan belajar. Belajar tanpa didasari motivasi akan kurang bersemangat dan akhirnya akan mempengaruhi pencapaian hasil atau prestasi belajarnya. Untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar, terlebih dahulu akan di bahas mengenai pengertian motif. Kata motif berasal dari Bahasa Inggris “*motive*” yang berarti alasan, bergerak, dorongan, kemauan.<sup>24</sup> Sedangkan pengertian motivasi sendiri menurut para ahli dapat dikemukakan berikut ini, diantaranya adalah MC. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Menurut S. Nasution motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau dan ingin melakukan sesuatu.<sup>26</sup> Ngalim Purwanto mendefinisikan motivasi sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Sardiman “ motivasi belajar merupakan faktor-

---

<sup>24</sup> Wojowasito dan WJS. Poerwadarminto, *Kamus lengkap Bahasa Inggris Indonesia*, (Bandung: Hasta, 2003), 119.

<sup>25</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 194.

<sup>26</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 73.

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 73

faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”.<sup>28</sup> Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat dan perilaku siswa antara lain:

1. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
2. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
3. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar adalah kondisi mental seseorang yang mendorong, mengarahkan dan menentukannya melakukan aktivitas guna mencapai tujuan dimana motif ini bukanlah sesuatu yang dapat diamati secara langsung, melainkan hanya dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Dorongan atau motivasi besar maknanya bagi perbuatan seseorang. Tanpa pendorong, kekuatan itu lemah, bahkan mungkin sama sekali tidak dilakukan. Seorang anak yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa melakukan intensitas usaha

---

<sup>28</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2011), h. 75.

belajar para siswa.<sup>29</sup> Untuk itu motivasi mempunyai peran atau fungsi urgen dalam belajar.

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi belajar adalah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>30</sup>

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Motivasi Belajar sangat mempengaruhi Prestasi Belajar siswa.

### **3. Indikator dan Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Menurut Mohammad Asrori menyatakan bahwa seorang siswa yang mempunyai motivasi tinggi memiliki indikator :<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2011), 84.

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 161.

<sup>31</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h.

1. Memiliki gairah yang tinggi,
2. Penuh semangat,
3. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,
4. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu,
5. Memiliki rasa percaya diri,
6. Memiliki daya konsentrasi yang tinggi,
7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi,
8. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan terlihat Indikatornya diantaranya :

1. Perhatian terhadap pelajaran kurang,
2. Semangat juang rendah,
3. Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat, Sulit untuk bisa “berjalan sendiri” ketika diberi tugas,
4. Memiliki ketergantungan dengan orang lain,
5. Daya konsentrasi kurang,
6. Cenderung menjadi pembuat kegaduhan,
7. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.<sup>32</sup>

Menurut Martinis Yamin jenis motivasi dalam belajar

---

<sup>32</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 185.

dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah yaitu: <sup>33</sup>

1. Motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Beberapa bentuk motivasi ekstrinsik diantaranya adalah belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian dari orang lain seperti orang tua dan guru, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.
2. Motivasi intrinsik, Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor atau ingin menjadi seorang ahli dibidang ilmu pengetahuan tertentu.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni berpendapat bahwa motivasi menurut sifatnya dibedakan menjadi tiga yaitu:<sup>34</sup>

1. Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut.

---

<sup>33</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 234

<sup>34</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), h.22

2. Motivasi insentif atau *incentive motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan suatu insentif.
3. Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*.

### **C. Implikasi Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

#### 1. Meningkatkan Minat siswa dalam belajar

##### a. Pengertian minat belajar

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.” Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Sedangkan secara istilah Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.<sup>35</sup> Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, anak di kota misalnya berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak yang ada di desa, demikian juga anak daerah paitai berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak yang ada di daerah pegunungan, demikian seterusnya.<sup>36</sup>

Lingkungan sangat berpengaruh pada siswa, apabila siswa berada di lingkungan yang sadar akan pentingnya pendidikan, maka siswa akan termotivasi untuk belajar yang giat. Sehingga timbul rasa minat terhadap

---

<sup>35</sup> Ibid. hlm. 117

<sup>36</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 152.

pelajaran. Minat bukan bawaan dari sejak lahir melainkan minat muncul di kemudian, setelah siswa sadar akan pentingnya belajar. Minat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan karena sudah tertarik dan menyukainya. Jika siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh, cepat mengerti dan faham dengan pelajaran dan mencari jalan untuk memecahkan pelajaran yang tidak pahami, karena sudah daya tarik dalam dirinya untuk belajar.

b. Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat dalam belajar.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar dalam kehidupan anak sebagai

berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan dan mengengang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.  
Ada rasa keterikatan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.

- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>37</sup>

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila siswa tidak mempunyai rasa minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Sehingga dalam menggairahkan minat belajar siswa lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam rangka meningkatkan prestasi siswa. Minat juga sebagai pendorong untuk menguasai ilmu/pelajaran tertentu, apabila siswa sudah mempunyai minat, maka siswa akan rela belajar tanpa ada beban dan paksaan dalam belajar.

## **2. Terbentuknya tingkah laku siswa yang baik**

Penggerak tingkah laku adalah jiwa yang dikenal dengan nafsu "keinginan", karena manusia diciptakan Tuhan mempunyai hawa nafsu sebagai penggerak dan pendorong bekerja mengusakan keperluan hidupnya atau menghindarkan bahaya. Nafsu diibaratkan dengan kuda yang harus di pegang tali kekangnya biar bagus jalannya, jika nafsu harus dikendalikan cara belajar yang baik dan juga berada di lingkungan yang baik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Mohammad Muclis Solichin, *Psikologi Belajar*, hlm. 123.

<sup>38</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 32-33.

Dari nafsu dan akal, itu semua harus ada bimbingan melalui belajar yang baik dan juga harus ada di lingkungan yang baik karena lingkungan juga berpengaruh dalam membimbing akal dan nafsu. Bagi anak yang masih memerlukan bimbingan dan pendidikan mereka masih belum mempunyai filter untuk memilih mana lingkungan yang dapat membantu dirinya kearah yang positif dan yang negatif. Karena anak lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan dari pada merubah lingkungan. Oleh karena itu hendaknya anak diberi arahan dalam kehidupannya untuk memilih dan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga anak mempunyai tingkah laku yang baik dengan arahan yang baik.

Dalam kehidupan anak, lingkungan tidak selamanya mempunyai pengaruh positif terhadap pendidikan anak. Hal ini karena dalam kehidupan tersebut terdapat bermacam-macam adat kebiasaan serta perilaku yang baik dan ada yang tidak baik. Perilaku yang baik akan memberikan motivasi terhadap perkembangan psikis anak dan sebaliknya perilaku yang tidak baik mempengaruhi terhadap perilaku yang kurang baik terhadap anak. Kadangkala anak mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, dan kadangkala anak mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan dirinya).

Tingkah laku individu pada dasarnya juga dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu, penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku, dalam perubahan tingkah laku ini pengajar yang sangat berperan karena pendekatan tingkah laku itu dimulai dari tahapan mengajar (strategi). Pendekatan ini langkah guru dalam proses belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan stimulus belajar pada siswa
- 2) Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan oleh guru (respon siswa)
- 3) Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus
- 4) Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat terhadap jawaban dari stimulus.<sup>39</sup>

Selain dari pengajar yang berperan perubahan tingkah laku siswa, juga dari lingkungan yang ada di sekitar siswa dan belajar tingkah laku anak bertambah atau berubah melalui peniruan model keluarga maupun teman sebaya dan melalui proses belajar karena pada proses belajar, begitu juga kemampuan bertambah dalam ambil alih peran, yaitu dapat menempatkan diri dalam perasaan, motif dan pikiran orang lain.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 199.

<sup>40</sup> F. j. Monks. Dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 174.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>41</sup> Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mencari jawaban tentang pencapaian tujuan yang digariskan yaitu tentang Analisis Lingkungan Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, Cet. XI, 2010, hal. 15

<sup>42</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 3

<sup>43</sup> Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal.3

## B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>44</sup>

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh sumber pertama secara individu dan dijadikan sebagai sumber utama dalam pengumpulan data dan informasi.<sup>45</sup> data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 6 orang siswa IPS Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data pelengkap atau penunjang apabila dibutuhkan untuk menghindari adanya data yang tidak valid yang didatangkan dari hasil penelitian. Data ini dapat diperoleh dari berbagai catatan atau data base, profil sekolah, buku-buku, majalah, Koran yang sifatnya mendukung data primer.<sup>46</sup> Disisi lain juga peneliti memperoleh data dari sumber-sumber yang telah ada, yang berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, dan arsip-arsip lain yang relevan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong termasuk juga mengamati fakta-fakta dilapangan.

---

<sup>44</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 170.

<sup>45</sup> Subagyo P Joko, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2004), hal. 87.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999,.hal. 133

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan nantinya dalam penelitian ini.<sup>47</sup>

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survey social, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian-penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, disamping manusia. Dalam proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi secara aktif dan ada yang berpartisipasi hanya secara pasif.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada diluar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011, hal. 48.

<sup>48</sup> Saifuddin Azwar, *metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hal. 34-35.

Untuk mendeskripsikan Implikasi antara Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah selanjutnya adalah metode pengumpulan data karena esensi dalam sebuah penelitian hal ini ditentukan bagaimana caranya mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi (pengamatan) adalah suatu cara pengumpulan data yang dengan menggunakan pengamatan langsung secara sistematis gejala-gejala, kejadian atau suatu hal dengan maksud untuk menafsirkannya, mengungkapkan factor-faktor penyebabnya, serta menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>49</sup> Melalui observasi ini, peneliti mengharapkan dapat melihat secara langsung objek yang akan diteliti, tanpa ada suatu perantara yang dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya.<sup>50</sup>

Dalam pengumpulan data melalui observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yang artinya penulis melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa

---

<sup>49</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Pt RajagrafindoPerada, 2011, 37-38.

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, 271.

dalam observasi partisipasi dalam aktifitas mereka. Sebelum terjun langsung ke lapangan peneliti menyiapkan pedoman observasi yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan mengumpulkan data dilapangan.

## 1. Wawancara

Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>51</sup> Wawancara ini berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain. Wawancara dapat pula berfungsi eksploratif, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang.<sup>52</sup> Metode wawancara adalah metode pokok dalam penelitian ini adapun dengan metode lain itu digunakan untuk menggali informasi yang tidak bisa didapatkan dengan metode wawancara. Disini yang menjadi objek yang diwawancarai yaitu salah satu guru IPS dan beberapa siswa. Berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai Analisis Lingkungan Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa DIi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur, sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara.

## 2. Dokumentasi

---

<sup>51</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: rineka Cipta, 2011, cet. VI, hal. 39

<sup>52</sup> S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 144-145

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah sebagai suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan lainnya.<sup>53</sup> Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk beramalkan.<sup>54</sup> Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.<sup>55</sup>

Teknik/metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Jelasnya, dalam melaksanakan teknik/metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis, dan dalam arti yang lebih luas dapat juga berupa benda-benda peninggalan.<sup>56</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan, dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Peneliti diharapkan

---

<sup>53</sup> Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Cahya Ilmu, 2010, 102.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006, 217.

<sup>55</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 1, 2011, hal. 171.

<sup>56</sup> Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bengkulu: LP2 STAIN Curup, hal. 113

dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan. Dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti.

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.<sup>57</sup>

### **1. Reduksi data (data reduction)**

Reduksi data adalah kegiatan memilih, menyederhanakan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>58</sup> Dalam hal ini reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian, pada data yang di cari.<sup>59</sup> Dengan demikian peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian dan melihat serta membandingkan dengan keadaan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 8, 2009, hal. 246

<sup>58</sup> Mohammad Ali, 167.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 16, 2016, hal. 338

di lapangan. maka data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

## **2. Paparan data (data display)**

Langkah selanjutnya setelah data direduksi dengan melakukan penyajian data, maksudnya ialah sebagai suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan<sup>60</sup> yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono menyatakan “the most frequent of display dat for qualitative research data in the pas has been narrative tex” yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## **3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion drawing verification)**

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.<sup>61</sup> kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dan langkah

---

<sup>60</sup> Ibid, 167.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, cet. 14, hal. 245-250

ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman yang dikutip oleh sugiono adalah penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan perspektif kependidikan islam dan social. Analisis bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data yang peneliti lakukan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.<sup>62</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik.

## **F. Keabsahan Data Penelitian**

Kredibilitas penelitian merupakan tehnik pengujian keabsahan data, Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>63</sup> Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik

---

<sup>62</sup> Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997, cet ke-8, hal. 178.

<sup>63</sup> Sumarto. "Peran dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018): 12-12.

pengumpulan data dan berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### **3. Triangulasi waktu**

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, dengan tujuan narasumber yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

##### **1. Sejarah Madrasah Aliyah Rejang Lebong**

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong adalah sekolah yang berwawasan Islami yang berlandaskan iman dan taqwa. sebagai Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama, MAN Rejang Lebong terus meningkatkan daya cipta dan inovasi dalam mengembangkan para peserta didik. Sekolah yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong ini sangat populer di Kota Curup selain tempatnya yang strategis, dan berada ditengah kota. Siswa/siswi MAN Rejang Lebong sangat mengutamakan kepribadian dan perilaku yang memang harus didasarkan dari dirinya sendiri, MAN Rejang Lebong sangat mengutamakan misi dan motonya yakni “Mendidik Siswa/Siswi Yang Islami, Berakhlak, dan Mempunyai Budi Pekerti” selain didikan guru yang sangat disiplin, para siswa tak jarang sering diberi sanksi (hukuman apabila melanggar tata tertib Madrasah.

Sekolah yang dulunya MAN 2 Curup ini telah berganti menjadi MAN Curup sejak tahun 2007 dikarenakan pemekaran daerah yang menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi menjadi 3 (Tiga) Kabupaten yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang , dan Lebong. Sehingga MAN Curup dinobatkan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang di Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian MAN Curup sejak 1 Januari 2016 berganti nama kembali menjadi MAN Rejang Lebong.

**Tabel 4. 1 Daftar Nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri Curup**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MASA JABATAN</b>
1	Sulaiman Djas, BA	1992-1997

2	Drs. M. Sayuni	1994-1998
3	Drs. Aidi Mukharillah	2000-2007
4	Dra. Nurlela	2007-2012
5	Drs. Abdul Munir, M.Pd	2013-2017
6	H. Saidina Ali, M.Pd	2018-2021
7	Yusrizal, M.Pd	sekarang

Lokasi yang nyaman dan strategis menjadi MAN Rejang Lebong sangat di idolakan para siswa, dari semenjak nama MAN Rejang Lebong bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi MAN Rejang Lebong. Sekolah ini selalu mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama pembangunan infrastruktur, memperketat kedisiplinan, dan sistem ajaran yang diberikan guru. Siswa/siswi MAN Rejang lebong datang dari bermacam-macam daerah, antara lain Rejang Lebong, Muara Enim (Palembang), Lebong, Kepahiang, Manna, Kota madya Bengkulu dan masih banyak lagi siswa pendatang hanya untuk bersekolah di MAN Rejang Lebong.

## **2. Letak geografis MAN Rejang Lebong**

Letak geografis MAN Rejang Lebong terletak di tengah kota Curup tepatnya di Jl.Letjend.Soeprpto No.81 Kelurahan Talang Rimbo Baru,

Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan luas 9.878 m<sup>2</sup> dengan perbatasan:

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan raya
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pemakaman umum
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan perumahan penduduk
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan gang

### **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

#### **a. Visi MAN Rejang Lebong**

Mewujudkan siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas, dan Kompetitif.

#### **b. Misi MAN Rejang Lebong**

1. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam
2. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ
3. Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik mampu bersaing dan berakhlak mulia
4. Menghasilkan lulusan yang terampil dan berperan aktif dalam masyarakat.

#### **c. Indikator Visi dan Misi.**

1. Berprestasi prima dalam kegiatan keagamaan
2. Berprestasi prima dalam bidang kedisiplinan
3. Berprestasi prima dalam bidang akademik

4. Berprestasi prima dalam bidang olahraga
5. Berprestasi prima dalam bidang kesenia
6. Berprestasi prima dalam persaingan melanjutkan kependidikan tinggi.

**Tabel 4. 2 Daftar Indikator Visi dan Misi MAN RL**

NO.	INDIKATOR VISI DAN MISI	TUJUAN
1	2	3
1.	Berprestasi Prima dalam bidang keagamaan.	<p>1. ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan</p> <p>2. Meningkatkan prilaku siswa dalam kegiatan beribadah.</p> <p>3. Menguasai mengaktualisasikannya dalam masyarakat.</p>
2.	Berprestasi prima dalam bidang kedisiplinan	<p>1. Meningkatkan berprilaku tertip siswa dalam kegiatan sehari-hari disekolah.</p> <p>2. Meningkatkan berprilaku positif siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.</p>
3.	Berprestasi prima dalam bidang akademik.	1. Menigkatkan peraihian nilai UAN.

		2. Meningkatkan keikutsertaan siswa dalam even akademik.
4.	Berprestasi prima dalam bidang olah raga	1. Dapat membentuk tim olahraga. 2. Dapat meraih juara 1 dalam even kejuaraan olah raga.
5.	Berprestasi prima dalam bidang kesenian	1. Dapat membentuk tim kaesenian. 2. Dapat meraih juara dalam berbagai even kejuaraan kesenian.
6.	Beprastasi prima dalam persaingan melanjutkan kependidikan tinggi.	1. Meningkatkan kesiapan siswa untuk bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. 2. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di jenjang pendidikan tinggi.

#### 4. Sarana Dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangatlah ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di gedung Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yang sudah tertata dengan baik dan dibngun dengan menggunakan dana dari

pemerintah. Dengan adanya gedung tersebut, kebutuhan tempat atau ruangan dalam proses belajar mengajar telah mencukupi dan dapat berjalan dengan lancar, yang memerlukan perawatan dalam pemakaiannya ruangan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	NAMA BANGUNAN/RUANGAN	KONDISI	LUAS BANGUNAN
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	72 m <sup>2</sup>
2	Ruang TU	Baik	78 m <sup>2</sup>
3	Ruang Kelas	Baik	1.152 m <sup>2</sup>
4	Ruang Guru	Baik	224 m <sup>2</sup>
5	Ruang Lab.IPA	Baik	180 m <sup>2</sup>
6	Ruang Perpustakaan	Baik	144 m <sup>2</sup>
7	Ruang Mushallah	Baik	100 m <sup>2</sup>
8	Ruang Lab.Komputer	Baik	110 m <sup>2</sup>
9	Ruang Serba Guna	Baik	224 m <sup>2</sup>
10	Ruang BP	Baik	38 m <sup>2</sup>
11	Ruang Waka	Baik	48 m <sup>2</sup>
12	Ruang Rumah Penjaga	Baik	48 m <sup>2</sup>
13	Ruang Asrama Putri	Baik	228 m <sup>2</sup>
14	Ruang OSIS	Baik	32 m <sup>2</sup>

15	Ruang UKS	Baik	15 m <sup>2</sup>
16	Ruang Gudang	Baik	72 m <sup>2</sup>
17	Ruang Koperasi	Baik	67 m <sup>2</sup>
18	WC	Baik	27 m <sup>2</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang analis lingkungan be ajar siswa dan implementasinya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

### **1. Lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

Lingkungan belajar sekolah terdapat tiga jenis yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis yang melibatkan siswa, guru, sarana dan prasarana, sumber-sumber, media belajar hingga suasana belajar disekolah. Dari hal tersebut tentu berpengaruh terhadap kegiatan belajar serta prestasi belajar yang diperoleh siswa, namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang bagaimana lingkungan belajarmdi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, tentang lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Kondisi lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong baik lingkungan yang bersih, asri dan nyaman. Tiap tahun selalu ada kemajuan dan pembangunan, seperti saat ini di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Rejang sedang dilakukannya pembangunan mushola agar lebih besar dan cukup untuk banyak siswa, untuk fasilitas yang lain seperti wc mungkin bisa dilakukan perbaikan lagi tetapi untuk saat ini sudah cukup menggunakan fasilitas wc asrama yang layak.<sup>64</sup>

Jadi, menurut Dhiva Putri Candika lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong baik, dilihat dari lingkungan yang bersih, asri dan nyaman untuk belajar. kondisi lingkungan yang bersih sangat di perlukan di lingkungan sekolah Dan tiap tahunnya selalu ada pembangunan yang di lakukan pihak sekolah, seperti saat ini sedang ada pembangunan mushola agar lebih luas untuk para siswa dan untu fasilitas wc mungkin bisa dilakukan perbaikan lagi atau menambah fasilitas wc lagi.

Beda pendapat Atika Dwi Lestari salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Lingkungan disekolah ini kalau menurut saya pribadi belum memuaskan da nada beberapa bagian dari sekolah ini yang menurut saya masih kurang, dan butuh perbaikan. Seperti pada lapangan basket itu keramik yang licin, sehingga jika hujan berakibat licin dan sering

---

<sup>64</sup> Dhiva Putrii, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

siswa terpeleset. Tetapi untuk bagian lapangan volly itu sudah ada perbaikan sehingga lantainya tidak licin lagi.<sup>65</sup>

Jadi, menurut Atika Dwi Lestari lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong belum memuaskan, dan ada beberapa bagian dari lingkungan sekolah yang menurut Atika harus diperbaiki atau butuh perbaikan. Salah satunya yaitu lapangan dimana pada lapangan basket itu lantainya masih keramik, hal itu pada saat hujan menjadi licin dan sering siswa terpeleset. Tapi untuk bagian lapangan volly sudah diperbaiki, lantai yang awalnya keramik sama seperti lapangan basket sudah diganti sehingga aman apabila terjadi hujan.

Selanjutnya yaitu Mepi Dwi Yanti salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Lingkungan belajar disini sudah sangat bagus dimana fasilitas sudah lengkap, lingkungan sekolah yang bersih sehingga membuat proses pembelajaran menjadi nyaman. Tapi untuk kondisi di bagian lapangan itu terasa panas, dulu banyak terdapat pepohonan besar sehingga banyak tempat berteduh, sekarang pohon-pohon itu sudah ditebang dan dibangun taman. Dan untuk bagian lingkungan yang lain sangat nyaman, sekarang sudah ada meja catur sehingga bisa menjadi tempat para siswa duduk dan sangat nyaman.<sup>66</sup>

Jadi, menurut Mepi Dwi Yanti lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah lengkap dan lingkungan sekolah yang bersih, dimana tempat belajar yang nyaman dan bersih sangat dibutuhkan

---

<sup>65</sup> Atika Dwi Lestari, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

<sup>66</sup> Mepi Dwi Yanti, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

dilingkungan sekolah. Mepi mengatakan bahwa untuk kondisi di bagian depan lapangan itu sekarang terasa panas, karena tidak ada tempat berteduh lagi, dimana dulunya terdapat pohon-pohon besar didepan gedung lantai 2 sekarang sudah di tebang dan di bangun taman, sehingga untuk bagian depan lapangan volly tidak ada tempat berteduh lagi, menurut mepi dengan adanya pepohonan seperti dulu sebenarnya sudah bagus dan membuat kondisi lingkungan sekolah menjadi sejuk. Untuk bagian lingkungan sekolah yang lain itu sudah bagus dan nyaman.

Adapun yang dikatakan oleh bapak H. Azhari, S.Ag, M.M sebagai berikut:

Keadaan lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong menurut saya sangat baik, tiap tahunnya selalu ada perbaikan atau perkembangan baik kondisi kelas maupun kondisi lingkungan diluar kelas dan ruang guru sekarang sudah sangat bagus dari sebelumnya. Karena, lingkungan belajar yang baik sangat berpengaruh terhadap minat dan semangat siswa dalam belajar, lingkungan sekolah yang baik bukan hanya penting untuk siswa saja tetapi untuk guru dan para staf juga.<sup>67</sup>

Jadi menurut bapak H. Azhari, S.Ag, M.M, keadaan lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sangat baik tiap tahunnya selalu ada perbaikan atau perkembangan dalam kondisi kelas maupun di luar kelas. Kondisi lingkungan sekolah yang baik sangat penting untuk mendorong semangat dan minat siswa dalam belajar.

#### **a. Lingkungan Fisik Sekolah**

---

<sup>67</sup> H. Azhari, S.Ag,MM, Guru Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 23 April 2023

### 1) .Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan, misalnya meja, kursi, dan media pembelajaran. Di sisi lain, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang dapat menunjang jalannya suatu proses pendidikan, seperti lapangan sekolah, taman, perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana adalah fasilitas pendukung yang berperan penting dalam menunjang proses kegiatan belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dapat dikatakan sudah lengkap dan baik, dimana terdapat ruang belajar yang cukup, lab, perpustakaan, kantin, ruang guru, asrama, taman dan juga terdapat lapangan basket dan voli, dan sarana drasana yang lain, tetapi ada beberapa prasarana yang harus diperbarui seperti lapnagn basket yang licin.

*Gambar 1 kondisi lapangan basket*



*Gambar 2 WC*



*Gambar 3 Asrama*



*Gambar 4 Parkiran Siswa*



*Gambar 5 Lab Komputer*



*Gambar 6 Mushola*



*Gambar 7 Meja Catur*



Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah cukup memadai, fasilitas yang di butuhkan sudah

terpenuhi yaitu dengan adanya fasilitas perpustakaan, lab computer, masjid, kantin, dan lain lain sudah lengkap.<sup>68</sup>

Jadi, menurut Dhiva Putri Candika sarana yang ada di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah cukup memadai, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu dalam poses pembelajaran. Dimana di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong fasilitas sudah baik dan lengkap, seperti adanya lab-lab yang bisa digunakan utuk membantu proses pembelajaran, adanya perpustakaan yang nyaman, kantin, masjid, wc dan fasilitas lainnya.

Selanjutnya pendapat berbeda yang disampaikan Mepi Dwi Yanti salah satu siswa XI IPS 2 yaitu sebagai berikut :

Bisa dibilang sudah memadai seperti dalam proses pembelajaran menggunakan proyektor,terkadang untuk sebagian kelas ada yang tersambung dengan wifi, parkir an sempat dipindahkan ke masjid diluar sekolah dikarenakan adanya proses pembangunan taman, wc sekolah belum memadai terutama untuk siswa laki-laki tetapi bagi yang perempuan bisa menggunakan fasilitas wc yang ada di asrama yang sudah cukup memadai.<sup>69</sup>

Jadi, menurut pendapat Mepi Dwi Yanti sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negei Rejang Lebong sudah memadai, perlengkapan saran dan prasana yang di perlukan dalam proses pembelajaran sudah terpenuhi,yaitu dengan adaya proyektor, lab bahasa yang bisa digunakan untuk mata pelajaran bahasa dan lab komputer yang sangat berguna untuk siswa dalam ujian. Terpenihinya sarana dan prasarana sangat penting di

---

<sup>68</sup> Dhiva Putri, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>69</sup> Mepi Dwi Yanti, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

lingkungan sekolah agar proses pembelajaran berjalan lancar dan kondusif. Atika Dwi Lestari salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ini sudah baik. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena jika fasilitas kurang mendukung maka proses pembelajaran dapat terganggu atau tidak berjalan dengan baik. Gedung-gedung lab sudah mencukupi, perpustakaan yang nyaman, fasilitas kelas yang lengkap. Tetapi untuk lapangan sekolah itu masih terlalu sempit, jadi pada saat senam setiap hari jumat itu sangat padat dan sempit.<sup>70</sup>

Jadi, menurut Atika Dwi Lestari kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah lengkap dan memadai akan tetapi untuk lapangan sekolah itu sempit, apalagi jika dipakai untuk senam pagi pada hari jumat. Gedung-gedung yang bagus, fasilitas kelas yang lengkap dan perpustakaan yang nyaman. Karena kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting di lingkungan sekolah, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Nari Fatih salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap, fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sudah lengkap. Seperti wc, lab, perpustakaan, gedung belajar, ruang guru yang sekarang sudah bagus

---

<sup>70</sup> Atika Dwi Lestari, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

karena adanya pembangunan, asrama sekarang juga sudah bagus. Untuk kantin itu seperti kantin pada umumnya, akan tetapi tidak bisa makan disana karena keterbatasan tempat yang kurang luas sehingga tidak disediakan tempat makan, untuk fasilitas yang lain sudah baik.<sup>71</sup>

Jadi, menurut Nari Fatih untuk sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah lengkap, seperti wc, lab, perpustakaan, gedung belajar, ruang guru yang sudah bagus dan fasilitas yang lain yang sudah baik. Tetapi untuk kantin tidak disediakan tempat makan karena kendala tempat yang kurang luas.

## 2) .Kondisi kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena proses belajar mengajar akan berhasil jika didudung dengan kondisi ruang kelas yang memadai. Oleh karena itu kelas harus dikelola sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan tempat belajar yang nyaman bagi siswa maupun guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dilihat bahawa keadaan kelas XI IPS 2 sedikit gelap dan harus menggunakan lampu agar kelas menjadi terang, meja dan kursi yang ada dikelas sudah cukup dan tidak ada kekurangan dan ruang kelas sekarang terdapat cctv agar lebih aman.

### *Gambar 8 cctv dan kipas angin*

---

<sup>71</sup> Nari Fatih, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023



*Gambar 9 kondisi kelas XI IPS 2*



Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang bagaimana kondisi kelas di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

Aisyah Anggraini salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana kondisi kelas di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa Aisyah Anggarini salah satu siswa XI IPS 2, mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya kondisi kelas di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah baik tetapi di kelas XI IPS ruangan kelas pengap, panas, dan sedikit gelap karena gedung kelas berhadapan langsung dengan gedung perpustakaan. Dimana dengan kekurangan ini sedikit menghambat proses belajar mengajar dan terkadang tidak fokus dalam proses belajar mengajar. Tetapi pada fasilitas dan kelengkapan kelas sudah lengkap, meja, lemari, kursi dan kelengkapan lainnya.<sup>72</sup>

Aisyah Anggraini mengatakan bahwa kondisi kelas di XI IPS 2 sudah baik dimana fasilitas kelas sudah baik, hanya saja suasana kelasnya pengap, panas dan sedikit gelap. Jadi, kondisi didalam kelas sudah cukup baik, tetapi khusus di kelas XI IPS ruangan memang sedikit panas dan gelap. Kekurangan sedikitpun dapat berpengaruh terhadap fokus siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Sedangkan menurut Nari Fatih salah satu siswa XI IPS 2, mengungkapkan bahwa:

Kondisi kelas yang sudah lumayan baik, fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sudah memadai, fasilitas yang tiap tahunnya selalu ada kemajuan jadi proses pembelajaran didalam kelas berjalan dengan baik dan nyaman tidak ada kendala atau keluhan dalam proses pembelajaran.<sup>73</sup>

Nari Fatih mengatakan bahwa kondisi kelas yang ada di IPS sudah sangat lengkap, hal-hal yang diperlukan siswa didalam kelas sudah disediakan pihak sekolah dengan baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan kondisi kelas yang baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik juga.

---

<sup>72</sup> Aisyah Anggraini, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

<sup>73</sup> Nari Fatih, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana kondisi kelas di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa salah satu siswa XI IPS 2, mengungkapkan bahwa:

Kondisi kelas di IPS 2 ini layak dan nyaman, kelengkapan ruang kelas sudah cukup dan terdapat cctv sehingga ruang kelas lebih aman. Kondisi kelas yang nyaman akan membawa pengaruh yang baik pada proses pembelajaran didalam kelas, meja dan kursi sudah lengkap dan layak untuk digunakan.<sup>74</sup>

Jadi, menurut Dhiva Putri Candika kondisi kelas di XI IPS 2 layak dan nyaman, dimana diruang kelas sekarang sudah terdapat cctv sehingga ruang kelas lebih aman dari pada sebelumnya. Kondisi kelas yang baik akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

### 3) .Sumber-sumber belajar

Sumber belajar adalah hal yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung seperti buku paket, lks, dll.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang sumber-sumber belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Dhiva Putri Candika, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, tentang apa saja sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

Sumber belajar yang digunakan beraneka ragam tergantung guru yang mengajar, ada beberapa guru yang menggunakan lks dan buku cetak, ada juga guru yang hanya menggunakan salah satu nya saja misal hanya menggunakan lks dan lain-lain. Sumber belajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran dikelas sudah baik dan menggunakan sumber-sumber yang cukup dan sangat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.<sup>75</sup>

Jadi, menurut Dhiva putri candika sumber belajar yang digunakan oleh para guru dikelas sudah baik dan cukup. Jadi dengan adanya sumber belajar yang lengkap sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Karena sumber belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dengan tersedianya sumber belajar yang memadai akan membantu guru dan siswa dalam memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang sudah diterpakan tercapai.

#### 4) .Metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa ditentukan dari metode mengajar yang digunakan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, Yaitu metode mengajar yang digunakan guru di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

---

<sup>75</sup> Dhiva Putri Candika, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

berbagai macam, seperti; metode ceramah, metode diskusi kelompok, menggunakan media papan tulis, komputer dan metode tanya jawab.

### *Gambar 10 Metode Mengajar*

#### *Menggunakan Komputer*



Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong tentang bagaimana metode mengajar guru, yaitu sebagai berikut ;

H. Azhari, S.Ag,MM salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

Metode mengajar yang digunakan oleh guru saat mengajar didalam kelas itu beraneka ragam,dari metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, dan metode lainnya, karena metode pembelajaran setiap guru itu berbeda – beda. Tapi dengan adanya metode pembelajaran diskusi sering kali terdapat siswa yang kurang aktif, dan ada juga beberapa siswa yang ribut. Sehingga hal itu sering tidak kondusif.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> H. Azhari, S.Ag,MM, Guru Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 23 April 2023

Jadi menurut Bapak H. Azhari, S.Ag,MM bahwa metode mengajar yang digunakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran beraneka ragam, tetapi dalam metode pembelajaran diskusi masih kurang efektif dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak aktif dan juga rebut.

## **b. Lingkungan Sosial Sekolah**

### 1) .Hubungan siswa dengan siswa

Relasi atau hubungan antar siswa sangat diperlukan guna kelancaran kegiatan belajar di sekolah karena dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan hubungan siswa dan siswa lainnya terjalin dengan baik, seperti pada saat istirahat para siswa akan bersama-sama ke kantin, perpustakaan serta duduk di meja catur saling berbagi cerita.

*Gambar 11 Interaksi antara siswa dengan siswa*



Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang bagaimana hubungan antara siswa dengan siswa, yaitu sebagai berikut ;

Mepi Dwi Yanti salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana hubungan antara siswa dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

Hubungan para siswa disekolah ini sudah cukup baik, terutama di kelas kami IPS 2 kami saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Namun di kelas kami ini sering terjadi konflik kecil yang terjadi karena kesalahpahaman, serta adanya selisih pendapat saat diskusi, dan adanya konflik persahabatan yang sering terjadi. Tetapi hal ini tidak berlangsung lama, karena kelas kami selalu menyelesaikan masalah dengan cepat. Dan kami selalu berusaha untuk mempererat hubungan dan solidaritas diantara kami, agar proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik.<sup>77</sup>

Jadi menurut Mepi Dwi Yanti salah satu siswa XI IPS 2, bahwa hubungan yang terjalin antara siswa dengan siswa sudah cukup baik, yaitu dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Meskipun sering terjadi beberapa konflik kecil tetapi mereka bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

---

<sup>77</sup> Mepi Dwi Yanti, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

## 2). Hubungan siswa dengan guru

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa memiliki peranan yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan ditentukan oleh peran keduanya. Jika guru dan siswa mengetahui serta menjalankan perannya dengan baik tentunya tidak ada kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan.

*Gambar 12 Interaksi antara siswa dan guru saat dikelas*



Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang bagaimana hubungan antara siswa dengan guru, yaitu sebagai berikut ;

Atika Dwi Lestari salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana hubungan antara siswa dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

Kalau siswa akrab dengan guru maka hubungannya akan baik, tetapi jika hubungan siswa dengan guru tidak akrab jadi hubungannya agak kurang baik, jadi siswa siswa menjadi tidak menyukai mata pelajaran tersebut.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Atika Dwi Lestari, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Atika Dwi Lestari menyatakan bahwa hubungan guru dan siswa itu tergantung pada guru tersebut, dimana jika siswa akrab dengan guru hubungannya akan baik dan akrab, dan sebaliknya jika hubungan guru dan siswa kurang akrab maka hubungannya kurang baik.

Berbeda dengan pendapat Aisyah Anggraini salah satu siswa XI IPS 2, yaitu sebagai berikut:

Hubungan antara siswa dengan guru didalam proses pembelajaran di kelas sudah baik, dimana guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik namun ketika diluar pembelajaran sebagian guru tidak menyadari keberadaan siswanya jadi hubungannya kurang baik.<sup>79</sup>

Jadi, hubungan antara siswa dengan guru didalam proses pembelajaran sudah baik, sikap guru siswa terhadap mata pembelajaran tersebut. Jika guru juga mempengaruhi minat

## **2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

Motivasi belajar adalah hasrat yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam motivasi belajar ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari

---

<sup>79</sup> Aisyah Anggraini, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

luar diri seseorang yang biasa disebut “motivasi ekstrinsik”. Setiap anak harus memiliki motivasi belajar agar dapat tercapainya sesuatu atau hasil sesuai yang diharapkan.

Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik digunakan ketika siswa tidak memiliki motivasi instrinsik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah, kondisi lingkungan seperti guru, lingkungan teman, keluarga, dan masyarakat memiliki peran yang nyata dalam menjadi pembangkit motivasi belajar ekstrinsik peserta didik. Namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada motivasi belajar ekstrinsik.

#### a. Penghargaan Dalam Belajar

Penghargaan adalah bentuk pengakuan atas pencapaian siswa dalam belajar. Memberikan penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan rasa percaya diri pada siswa. Penghargaan juga dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha dan lebih berprestasi. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk pujian, hadiah, atau bentuk lain yang sesuai dengan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang apakah dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut ;

Mevi Dwi Yanti salah satu siswa XI IPS 2, tentang apakah dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

Dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar agar lebih tekun lagi, seperti saat dikelas ada beberapa guru yang sering mengadakan Tanya jawab atau kuis siapa yang dapat menjawab akan diberi nilai tambahan. Hal itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar kami, karena siswa akan bersemangat dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh bapak ibuk guru dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan .<sup>80</sup>

Menurut Mepi Dwi Yanti dengan adanya penghargaan dalam belajar itu sangat membantu dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana para siswa sangat bersemangat dengan adanya penghargaan yang diberikan para guru saat tanya jawab.

Kemudian pendapat yang sama dikemukakan oleh Atika Dwi Lestari salah satu siswa XI IPS 2 tentang apakah dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut ;

Penghargaan dalam belajar yang sering diberikan guru yaitu pada saat guru bertanya dan ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dan jawabannya benar maka siswa itu akan mendapatkan point atau nilai tambahan. Dengan adanya penambahan nilai tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa yang lain untuk bersemangat lagi dalam belajarnya.<sup>81</sup>

Jadi, menurut Atika Dwi Lestari bahwa dengan adanya suatu penghargaan yang diberikan guru jika siswa dapat menjawab pertanyaan

---

<sup>80</sup> Mepi Dwi Yanti, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>81</sup> Atika Dwi Lestari, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

sangat membantu siswa untuk termotivasi dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya pendapat berbeda yang disampaikan oleh Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, tentang apakah dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut ;

Penghargaan dalam belajar yang sering didapatkan oleh siswa- siswa yang berprestasi itu pada saat pembagian rapot, dimana para siswa yang memiliki nilai tertinggi dikelas akan mendapatkan hadiah dan penghargaan. Yaitu juara 1 dan 2, dengan adanya hadiah yang diberikan pihak sekolah itu dapat membantu siswa yang lain untuk mendapatkan nilai yang lebih baik serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>82</sup>

Jadi, menurut Dhiva Putri Candika penghargaan dalam belajar itu sangat penting Karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penghargaan untuk siswa-siswa yang berprestasi akan diberikan hadiah dan piagam pada saat pembagian rapot.

b. Kegiatan menarik di lingkungan sekolah

Terus menerus belajar selama di sekolah memang bisa menjadi hal yang sangat membosankan. Namun sebenarnya cukup banyak kegiatan di sekolah yang menyenangkan dan bisa dilakukan untuk mengusir rasa bosan tersebut. Rasa bosan yang melanda memang sebaiknya segera di usir dan diatasi

---

<sup>82</sup> Dhiva Putri Candika, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

karena dapat membuat kamu menjadi kurang fokus dan sulit untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang apakah dengan adanya kegiatan menarik di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut ;

Aisyah Anggraini salah satu siswa XI IPS 2, tentang apakah dengan adanya kegiatan menarik di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengungkapkan bahwa :

Kegiatan menarik di lingkungan sangat penting, karena dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam kegiatan belajar dikelas. Terutama pada kelas IPS yang motivasi belajar yang sedikit kurang, seperti dengan adanya jam istirahat itu dapat membantu siswa menghilangkan rasa mengantuk dan bosan saat dikelas. Pada saat jam istirahat para siswa akan melakukan kegiatannya masing-masing. Seperti , ke kantin, wc, perpustakaan dan lain-lain.<sup>83</sup>

Jadi, menurut Aisyah Anggraini dengan adanya kegiatan menarik di lingkungan sekolah selain belajar itu sangat penting, karena setelah jam istirahat para siswa akan semangat lagi untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selanjutnya pendapat berbeda yang disampaikan oleh Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, tentang apakah dengan adanya kegiatan menarik di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengungkapkan bahwa :

---

<sup>83</sup> Aisyah Anggraini, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Dengan adanya kegiatan menarik dilingkungan belajar siswa dapat mendorong motivasi belajar siswa karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa didalam kelas. Contohnya seperti kegiatan lomba-lomba, dan acara perayaan-perayaan. motivasi belajar juga muncul karena adanya penghargaan atau apresiasi yang diberikan guru atau pun sekolah apabila ada suatu keberhasilan yang diraih oleh siswa.<sup>84</sup>

Jadi, menurut Dhiva putri candika dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena hal-hal yang menarik sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah untuk menghasilkan kegiatan yang menarik. Jadi motivasi belajar siswa itu sangat dipengaruhi oleh sekolah itu sendiri jika sekolah tersebut bisa memberikan motivasi belajar yang baik pada siswa maka siswa juga akan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.

### c. Kondisi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai tempat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang apakah kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang, yaitu sebagai berikut ;

---

<sup>84</sup> Dhiva Putri Candika, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

Mepi Dwi Yanti salah satu siswa XI IPS 2, apakah kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Motivasi belajar akan baik jika kondisi lingkungan belajar memadai, di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ini kondisi lingkungannya sudah sangat baik. Fasilitas sekolah yang bisa dikatakan lengkap dan banyak pembangunan, sehingga sesuatu yang sebelumnya tidak ada sekarang sudah ada, hanya saja ada beberapa fasilitas yang masih kurang bagus seperti wc tapi untuk fasilitas yang lain sudah baik dan kondisi ruang kelas juga sudah lengkap.<sup>85</sup>

Jadi, menurut Mepi Dwi Yanti kondisi lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, jika kondisi lingkungan belajar memadai maka motivasi belajar siswa juga akan baik. Kondisi lingkungan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah sangat baik dan fasilitas sudah lengkap.

Nari Fatih salah satu siswa XI IPS 2, apakah kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Sangat mempengaruhi, karena lingkungan sekolah adalah tempat dimana para siswa menuntut ilmu. Jadi pihak sekolah harus mengusahakan agar lingkungan sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk para siswa belajar, karena jika lingkungan sekolah yang tidak memadai bisa membuat motivasi belajar siswa rendah.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Mepi Dwi Yanti, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>86</sup> Nari Fatih, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Jadi, menurut Nari Fatih kondisi lingkungan sekolah harus di upayakan dengan baik, agar lingkungan sekolah menjadi tempat yang nyaman dan dapat memotivasi siswa untuk giat dalam belajar. Karena jika kondisi lingkungan sekolah yang kurang baik akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.

d. Situasi Belajar Yang Kondusif

Situasi belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar disekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang apakah situasi belajar yang kondusif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, yaitu sebagai berikut ;

Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, apakah situasi belajar yang kondusif dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah kondusif dan tujuan pembelajaran sudah tercapai, di kelas IPS 2 terkadang jika ada satu murid yang ribut maka kondisi kelas jadi kondusif, karena hilangnya fokus siswa yang lain dalam belajar. Jadi situasi yang tidak kondusif sangat berpengaruh terhadap motivasi kami dalam belajar di kelas.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Dhiva Putri Candika, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

Jadi, menurut Dhiva putri candika proses pembelajaran Madrasah Aliya Negeri Rejang Lebong sudah kondusif dan tujuan pembelajaran sudah tercapai, di IPS 2 terkadang jika ada salah satu siswa yang ribut maka suasana pembelajaran jadi tidak kondusif dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Aisyah Anggraini salah satu siswa XI IPS 2, apakah situasi belajar yang kondusif dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran yang kondusif di dalam kelas sangat penting, karena dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar. Di kelas kami IPS 2 pembelajaran akan kondusif jika siswa memperhatikan guru dan fokus dalam pembelajaran. Sebaliknya jika siswa ribut maka pembelajaran menjadi tidak kondusif, dimana fokus dalam belajar akan buyar dan suasana kelas menjadi tidak kondusif.<sup>88</sup>

Jadi, menurut Aisyah Anggraini pembelajaran yang kondusif didalam kelas itu sangat penting . Jika suasana kelas kondusif maka siswa akan fokus dalam belajar dan sebaliknya jika suasana kelas tidak kondusif maka siswa tidak fokus dalam belajar, hal itu dapat mempengaruhi motivasi belajar.

---

<sup>88</sup> Aisyah Anggraini, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

### **3. Apakah lingkungan belajar siswa berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa, baik dalam bentuk aspek fisik maupun non fisik. Termasuk dalam aspek fisik yaitu kelengkapan sarana dan prasaana, sedangkan dalam aspek non fisik yaitu relasi siswa dengan warga sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah.

#### **a. Dampak lingkungan fisik terhadap motivasi belajar siswa**

Lingkungan fisik sekolah merupakan hal yang perlu di perhatikan keberadaannya, karena lingkungan fisik sekolah mencakup segala alat/fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Maka dengan adanya lingkungan fisik yang baik kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di sekolah dapat berjalan dengan lancar sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan fisik sekolah sangat sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah turut mempengaruhi bagaimana terciptanya motivasi belajar siswa. Dengan semakin baiknya , lingkungan sekolah seperti keadaan gedung yang terawat, lingkungan yang bersih, sarana praktikum seperti laboratorium mencukupi, maupun adanya fasilitas bermain yang dapat digunakan oleh para siswa diluar jam pelajaran dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mepi Dwi Yanti salah satu siswa kelas XI IPS 2 mengenai dampak lingkungan fisik terhadap motivasi belajar siswa. Mengatakan bahwa:

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah cukup memadai, hanya saja ada beberapa bagian yang harus diperbaiki lagi kedepannya, agar motivasi kami para siswa dapat meningkat. Karena, jika kondisi sekolah semakin nyaman maka motivasi dan semangat siswa dalam belajar akan meningkat.<sup>89</sup>

Jadi menurut Mepi Dwi Yanti, untuk kondisi sarana dan prasarana yang ada di wilayah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah memadai. Kedepannya diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan lagi fasilitas yang ada di lingkungan sekolah, agar motivasi para siswa dalam belajar semakin meningkat.

Selanjutnya Nari Fatih salah satu siswa XI IPS 2, mengenai dampak lingkungan fisik terhadap motivasi belajar siswa. Mengatakan bahwa:

Lingkungan belajar akan berpengaruh terhadap motivasi belajar karena jika lingkungan belajar siswa baik maka motivasi siswa untuk belajar juga baik, tetapi sebaliknya jika lingkungan belajar siswa kurang baik maka motivasi belajar siswa juga rendah. Tetapi di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ini lingkungan belajar siswa sudah baik jadi motivasi siswa untuk belajar juga tinggi. Tetapi tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi, tergantung kepada lingkungan belajar dan dari dalam diri siswa itu sendiri.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Mepi Dwi Yanti, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>90</sup> Nari Fatih, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Jadi, menurut Nari Fatih lingkungan belajar berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa. Karena jika lingkungan belajar siswa baik maka motivasi siswa untuk belajar juga akan baik, dan sebaliknya jika lingkungan belajar siswa disekolah masih kurang maka motivasi siswa akan rendah.

b. Dampak lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa

Lingkungan sosial sekolah meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, staf sekolah yang lain. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi dan komunikasi antar warga sekolah yang ada di lingkungan sekolah secara umum, contohnya keakraban antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran disekolah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Atika Dwi Lestari salah satu siswa kelas XI IPS 2 mengenai dampak lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa. Mengatakan bahwa:

Hubungan siswa dan siswa di IPS 2 sudah seperti keluarga dan mempunyai hubungan yang baik serta saling membantu dalam baik di luar be ajar maupun pada saat proses pembelajaran berjalan. Untuk hubungan siswa dan guru itu tergantung guru yang mengaja dikelas, ada beberapa guru yang hanaya akarab dengan beberapa murid dan motivasi be ajar mereka akan tinggi karena jika menyukai gurunya maka akan menyukai mata pelajaran guru tersebut, dan sebaliknya jika hubungan siswa dan guru yang mengajar tersebut kurang baik maka motivasinya akan rendah.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Atika Dwi Lestari, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Jadi menurut Atika Dwi Lestari, hubungan siswa dengan siswa lainnya di XI IPS 2 mempunyai hubungan yang baik. Dan untuk hubungan siswa dan guru itu tergantung kepada bagaimana hubungan antara guru yang mengajar dengan murid tersebut, Jika hubungan guru dan murid baik maka motivasi belajar siswa akan tinggi, dan bagi siswa yang kurang akrab dengan guru maka motivasinya akan rendah karena kurang menyukai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru itu.

## **C. Pembahasan**

### **1. Lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa tentang bagaimana lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Lingkungan belajar sekolah merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa melakukan proses pembelajaran. Lingkungan sekolah akan menjadi faktor eksternal yang penting demi terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif. Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembalikan kepada anak didik.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Ngalim pufwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)

Lingkungan sekolah diharapkan mampu mendukung siswa dalam mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan menyediakan sarana prasarana serta kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang nyaman akan membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena dengan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif, mempunyai sarana prasarana yang memadai maka siswa juga akan merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana serta menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah.<sup>93</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah lembaga pendidikan, tempat dimana siswa belajar secara sistematis serta lingkungan yang meliputi semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar mengajar disekolah, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial (lingkungan fisik dan lingkungan akademik).

Berikut ini faktor-faktor yang terdapat di lingkungan belajar siswa di sekolah antara lain adalah:

a). Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru dapat mempengaruhi belajar siswa.

---

<sup>93</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Metode mengajar guru yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran akan memotivasi siswa. Guru juga harus menguasai materi pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, seefisien dan efektif mungkin.

b). Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada diantara proses tersebut. Relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut, sehingga siswa akan berusaha belajar dengan sebaik-sebaiknya untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

c). Relasi siswa dengan siswa

Hubungan dengan sesama siswa yang baik, pergaulan dengan sesama siswa yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, sehingga akan senantiasa berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Oleh karena itu, relasi atau hubungan antar siswa dengan siswa perlu didorong dengan baik, sehingga tidak ada siswa merasa rendah diri atau merasa diasingkan oleh yang lainnya.

d). Fasilitas sekolah

Kelengkapan fasilitas sekolah akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai siswa. Kelengkapan fasilitas sekolah akan mempermudah siswa dan

guru dalam proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain adalah tersedianya buku-buku referensi di perpustakaan sekolah, kelengkapan laboratorium, media pembelajaran, fasilitas olahraga, ruang UKS, kantin sekolah, koperasi sekolah, dan WC.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berperan dalam menentukan dan meningkatkan kenyamanan belajar pada siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa .

## **2. Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>94</sup> Setiap siswa pasti tidak semuanya memiliki motivasi yang kuat untuk mendorong atau menggerakkan diri mereka dalam belajar, tetapi motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Guru sering kali harus mengulang materi yang telah disampaikan agar siswa mengerti, motivasi belajar siswa juga kurang baik, antara lain berbicara dengan teman, acuh tak acuh terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, keluar masuk kelas dan hanya sedikit yang benar-benar serius mengikuti apa yang

---

<sup>94</sup> Moh. Uzer Usman, menjadi guru profesional, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)

dijelaskan guru. Akibatnya, pemahaman dari suatu materi yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa.<sup>95</sup>

Motivasi belajar siswa itu sangat dipengaruhi oleh sekolah itu sendiri jika sekolah tersebut bisa memberikan motivasi belajar yang baik pada siswa maka siswa juga akan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. Seperti di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ini, motivasi belajar siswa sudah cukup baik tetapi khusus di kelas IPS masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar pada setiap individu itu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan.

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Sardiman, motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

---

<sup>95</sup> Moh. Uzer Usman, menjadi guru profesional, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan .
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusal tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-pebuatan yang bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>96</sup>

### **3. Implikasi Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

#### **1. Meningkatkan Minat siswa dalam belajar**

##### **a. Pengertian minat belajar**

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.” Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Sedangkan secara istilah Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang

---

<sup>96</sup> Sardiman, AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.<sup>97</sup> Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, anak di kota misalnya berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak yang ada di desa, demikian juga anak daerah paitai berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak yang ada di daerah pegunungan, demikian seterusnya.<sup>98</sup>

b. Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat dalam belajar.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar dalam kehidupan anak sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.  
Ada rasa keterikatan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>99</sup>

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila siswa tidak mempunyai rasa minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik

---

<sup>97</sup> bid. hlm. 117

<sup>98</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 152.

<sup>99</sup> Mohammad Muclis Solichin, *Psikologi Belajar*, hlm. 123.

sebab tidak menarik baginya. Sehingga dalam menggairahkan minat belajar siswa lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam rangka meningkatkan prestasi siswa. Minat juga sebagai pendorong untuk menguasai ilmu/pelajaran tertentu, apabila siswa sudah mempunyai minat, maka siswa akan rela belajar tanpa ada beban dan paksaan dalam belajar.

## **2. Terbentuknya tingkah laku siswa yang baik**

Penggerak tingkah laku adalah jiwa yang dikenal dengan nafsu "keinginan", karena manusia diciptakan Tuhan mempunyai hawa nafsu sebagai penggerak dan pendorong bekerja mengusakan keperluan hidupnya atau menghindarkan bahaya. Nafsu diibaratkan dengan kuda yang harus dipegang tali kekangnya biar bagus jalannya, jika nafsu harus dikendalikan cara belajar yang baik dan juga berada di lingkungan yang baik.<sup>100</sup>

Dari nafsu dan akal, itu semua harus ada bimbingan melalui belajar yang baik dan juga harus ada di lingkungan yang baik karena lingkungan juga berpengaruh dalam membimbing akal dan nafsu. Bagi anak yang masih memerlukan bimbingan dan pendidikan mereka masih belum mempunyai filter untuk memilih mana lingkungan yang dapat membantu dirinya kearah yang positif dan yang negatif. Karena anak lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan dari pada merubah lingkungan. Oleh karena itu hendaknya anak diberi arahan dalam kehidupannya untuk memilih dan berientraksi dengan

---

<sup>100</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 32-33.

lingkungannya sehingga anak mempunyai tingkah laku yang baik dengan arahan yang baik.

Dalam kehidupan anak, lingkungan tidak selamanya mempunyai pengaruh positif terhadap pendidikan anak. Hal ini karena dalam kehidupan tersebut terdapat bermacam-macam adat kebiasaan serta perilaku yang baik dan ada yang tidak baik. Perilaku yang baik akan memberikan motivasi terhadap perkembangan psikis anak dan sebaliknya perilaku yang tidak baik mempengaruhi terhadap perilaku yang kurang baik terhadap anak. Kadangkala anak mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, dan kadangkala anak mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan dirinya).

Tingkah laku individu pada dasarnya juga dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu, penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku, dalam perubahan tingkah laku ini pengajar yang sangat berperan karena pendekatan tingkah laku itu dimulai dari tahapan mengajar (strategi). Pendekatan ini langkah guru dalam proses belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan stimulus belajar pada siswa
- 2) Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan oleh guru (respon siswa)
- 3) Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus

- 4) Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat terhadap jawaban dari stimulus.<sup>101</sup>

Selain dari pengajar yang berperan perubahan tingkah laku siswa, juga dari lingkungan yang ada di sekitar siswa dan belajar tingkah laku anak bertambah atau berubah melalui peniruan model keluarga maupun teman sebaya dan melalui proses belajar karena pada proses belajar, begitu juga kemampuan bertambah dalam ambil alih peran, yaitu dapat menempatkan diri dalam perasaan, motif dan pikiran orang lain.<sup>102</sup>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **B. Kondisi Objektif Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

##### **1. Sejarah Madrasah Aliyah Rejang Lebong**

---

<sup>101</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 199.

<sup>102</sup> F. j. Monks. Dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 174.

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong adalah sekolah yang berwawasan Islami yang berlandaskan iman dan taqwa. sebagai Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama, MAN Rejang Lebong terus meningkatkan daya cipta dan inovasi dalam mengembangkan para peserta didik. Sekolah yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong ini sangat populer di Kota Curup selain tempatnya yang strategis, dan berada ditengah kota. Siswa/siswi MAN Rejang Lebong sangat mengutamakan kepribadian dan perilaku yang memang harus didasarkan dari dirinya sendiri, MAN Rejang Lebong sangat mengutamakan misi dan motonya yakni “Mendidik Siswa/Siswi Yang Islami, Berakhlak, dan Mempunyai Budi Pekerti” selain didikan guru yang sangat disiplin, para siswa tak jarang sering diberi sanksi (hukuman apabila melanggar tata tertib Madrasah.

Sekolah yang dulunya MAN 2 Curup ini telah berganti menjadi MAN Curup sejak tahun 2007 dikarenakan pemekaran daerah yang menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi menjadi 3 (Tiga) Kabupaten yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang , dan Lebong. Sehingga MAN Curup dinobatkan menjadi satu-satunya Madrasah

Aliyah Negeri yang di Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian MAN Curup sejak 1 Januari 2016 berganti nama kembali menjadi MAN Rejang Lebong.

**Tabel 4. 1 Daftar Nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri Curup**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MASA JABATAN</b>
1	Sulaiman Djas, BA	1992-1997
2	Drs. M. Sayuni	1994-1998
3	Drs. Aidi Mukharillah	2000-2007
4	Dra. Nurlela	2007-2012
5	Drs. Abdul Munir, M.Pd	2013-2017
6	H. Saidina Ali, M.Pd	2018-2021
7	Yusrizal, M.Pd	sekarang

Lokasi yang nyaman dan strategis menjadi MAN Rejang Lebong sangat di idolakan para siswa, dari semenjak nama MAN Rejang Lebong bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi MAN Rejang Lebong. Sekolah ini selalu mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama pembangunan infrastruktur, memperketat kedisiplinan, dan sistem ajaran yang diberikan guru. Siswa/siswi MAN Rejang lebong datang dari bermacam-macam daerah, antara lain Rejang Lebong, Muara Enim (Palembang), Lebong, Kepahiang, Manna, Kota madya Bengkulu dan masih banyak lagi siswa pendatang hanya untuk bersekolah di MAN Rejang Lebong.

## **2. Letak geografis MAN Rejang Lebong**

Letak geografis MAN Rejang Lebong terletak di tengah kota Curup tepatnya di Jl.Letjend.Soeprapto No.81 Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan luas 9.878 m<sup>2</sup> dengan perbatasan:

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan raya
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pemakaman umum
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan perumahan penduduk
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan gang

## **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

### **d. Visi MAN Rejang Lebong**

Mewujudkan siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas, dan Kompetitif.

### **e. Misi MAN Rejang Lebong**

5. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam
6. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ
7. Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik mampu bersaing dan berakhlak mulia
8. Menghasilkan lulusan yang terampil dan berperan aktif dalam masyarakat.

**f. Indikator Visi dan Misi.**

7. Berprestasi prima dalam kegiatan keagamaan
8. Berprestasi prima dalam bidang kedisiplinan
9. Berprestasi prima dalam bidang akademik
10. Berprestasi prima dalam bidang olahraga
11. Berprestasi prima dalam bidang kesenia
12. Berprestasi prima dalam persaingan melanjutkan kependidikan tinggi.

**Tabel 4. 2 Daftar Indikator Visi dan Misi MAN RL**

NO.	INDIKATOR VISI DAN MISI	TUJUAN
1	2	3
1.	Berprestasi Prima dalam bidang keagamaan.	1. ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan 2. Meningkatkan prilaku siswa dalam kegiatan beribadah. 3. Menguasai mengaktualisasikannya dalam masyarakat.
2.	Berprestasi prima dalam bidang kedisiplinan	1. Meningkatkan berperilaku tertip siswa dalam

		<p>kegiatan sehari-hari disekolah.</p> <p>2. Meningkatkan berperilaku positif siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.</p>
3.	Berprestasi prima dalam bidang akademik.	<p>1. Meningkatkan peraih nilai UAN.</p> <p>2. Meningkatkan keikutsertaan siswa dalam even akademik.</p>
4.	Berprestasi prima dalam bidang olah raga	<p>1. Dapat membentuk tim olahraga.</p> <p>2. Dapat meraih juara 1 dalam even kejuaraan olah raga.</p>
5.	Berprestasi prima dalam bidang kesenian	<p>1. Dapat membentuk tim kaesenian.</p> <p>2. Dapat meraih juara dalam berbagai even kejuaraan kesenian.</p>
6.	Beprastasi prima dalam persaingan melanjutkan kependidikan tinggi.	<p>1. Meningkatkan kesiapan siswa untuk bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.</p> <p>2. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di jenjang pendidikan tinggi.</p>

#### 4. Sarana Dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangatlah ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di gedung Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yang sudah tertata dengan baik dan dibangun dengan menggunakan dana dari pemerintah. Dengan adanya gedung tersebut, kebutuhan tempat atau ruangan dalam proses belajar mengajar telah mencukupi dan dapat berjalan dengan lancar, yang memerlukan perawatan dalam pemakaiannya ruangan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	NAMA BANGUNAN/RUANGAN	KONDISI	LUAS BANGUNAN
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	72 m <sup>2</sup>
2	Ruang TU	Baik	78 m <sup>2</sup>
3	Ruang Kelas	Baik	1.152 m <sup>2</sup>
4	Ruang Guru	Baik	224 m <sup>2</sup>
5	Ruang Lab.IPA	Baik	180 m <sup>2</sup>
6	Ruang Perpustakaan	Baik	144 m <sup>2</sup>
7	Ruang Mushallah	Baik	100 m <sup>2</sup>
8	Ruang Lab.Komputer	Baik	110 m <sup>2</sup>
9	Ruang Serba Guna	Baik	224 m <sup>2</sup>
10	Ruang BP	Baik	38 m <sup>2</sup>
11	Ruang Waka	Baik	48 m <sup>2</sup>

12	Ruang Rumah Penjaga	Baik	48 m <sup>2</sup>
13	Ruang Asrama Putri	Baik	228 m <sup>2</sup>
14	Ruang OSIS	Baik	32 m <sup>2</sup>
15	Ruang UKS	Baik	15 m <sup>2</sup>
16	Ruang Gudang	Baik	72 m <sup>2</sup>
17	Ruang Koperasi	Baik	67 m <sup>2</sup>
18	WC	Baik	27 m <sup>2</sup>

## B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang analisis lingkungan belajar siswa dan implementasinya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

### 2. Lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Lingkungan belajar sekolah terdapat tiga jenis yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis yang melibatkan siswa, guru, sarana dan prasarana, sumber-sumber, media belajar hingga suasana belajar disekolah. Dari hal tersebut tentu berpengaruh terhadap kegiatan belajar serta prestasi belajar yang diperoleh siswa, namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang bagaimana lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, tentang lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Kondisi lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong baik lingkungan yang bersih, asri dan nyaman. Tiap tahun selalu ada kemajuan dan pembangunan, seperti saat ini di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Rejang sedang dilakukannya pembangunan mushola agar lebih besar dan cukup untuk banyak siswa, untuk fasilitas yang lain seperti wc mungkin bisa dilakukan perbaikan lagi tetapi untuk saat ini sudah cukup menggunakan fasilitas wc asrama yang layak.<sup>103</sup>

Jadi, menurut Dhiva Putri Candika lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong baik, dilihat dari lingkungan yang bersih, asri dan nyaman untuk belajar. kondisi lingkungan yang bersih sangat di perlukan di lingkungan sekolah Dan tiap tahunnya selalu ada pembangunan yang di lakukan pihak sekolah, seperti saat ini sedang ada pembangunan mushola agar lebih luas untuk para siswa dan untu fasilitas wc mungkin bisa dilakukan perbaikan lagi atau menambah fasilitas wc lagi.

---

<sup>103</sup> Dhiva Putri, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

Beda pendapat Atika Dwi Lestari salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Lingkungan disekolah ini kalau menurut saya pribadi belum memuaskan dan ada beberapa bagian dari sekolah ini yang menurut saya masih kurang, dan butuh perbaikan. Seperti pada lapangan basket itu keramik yang licin, sehingga jika hujan berakibat licin dan sering siswa terpeleset. Tetapi untuk bagian lapangan volly itu sudah ada perbaikan sehingga lantainya tidak licin lagi.<sup>104</sup>

Jadi, menurut Atika Dwi Lestari lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong belum memuaskan, dan ada beberapa bagian dari lingkungan sekolah yang menurut Atika harus diperbaiki atau butuh perbaikan. Salah satunya yaitu lapangan dimana pada lapangan basket itu lantainya masih keramik, hal itu pada saat hujan menjadi licin dan sering siswa terpeleset. Tapi untuk bagian lapangan volly sudah diperbaiki, lantai yang awalnya keramik sama seperti lapangan basket sudah diganti sehingga aman apabila terjadi hujan.

Selanjutnya yaitu Mepi Dwi Yanti salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Lingkungan belajar disini sudah sangat bagus dimana fasilitas sudah lengkap, lingkungan sekolah yang bersih sehingga membuat proses pembelajaran menjadi nyaman. Tapi untuk kondisi di bagian lapangan itu terasa panas, dulu banyak terdapat pepohonan besar sehingga banyak tempat berteduh, sekarang pohon-pohon itu sudah

---

<sup>104</sup> Atika Dwi Lestari, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

ditebang dan dibangun taman. Dan untuk bagian lingkungan yang lain sangat nyaman, sekarang sudah ada meja catur sehingga bisa menjadi tempat para siswa duduk dan sangat nyaman.<sup>105</sup>

Jadi, menurut Mepi Dwi Yanti lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah lengkap dan lingkungan sekolah yang bersih, dimana tempat belajar yang nyaman dan bersih sangat dibutuhkan di lingkungan sekolah. Mepi mengatakan bahwa untuk kondisi di bagian depan lapangan itu sekarang terasa panas, karena tidak ada tempat berteduh lagi, dimana dulunya terdapat pohon-pohon besar didepan gedung lantai 2 sekarang sudah ditebang dan dibangun taman, sehingga untuk bagian depan lapangan volly tidak ada tempat berteduh lagi, menurut mepi dengan adanya pepohonan seperti dulu sebenarnya sudah bagus dan membuat kondisi lingkungan sekolah menjadi sejuk. Untuk bagian lingkungan sekolah yang lain itu sudah bagus dan nyaman.

Adapun yang dikatakan oleh bapak H. Azhari, S.Ag, M.M sebagai berikut:

Keadaan lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong menurut saya sangat baik, tiap tahunnya selalu ada perbaikan atau perkembangan baik kondisi kelas maupun kondisi lingkungan diluar kelas dan ruang guru sekarang sudah sangat bagus dari sebelumnya. Karena, lingkungan belajar yang baik sangat berpengaruh terhadap minat dan semangat siswa dalam belajar, lingkungan sekolah yang baik bukan hanya penting untuk siswa saja tetapi untuk guru dan para staf juga.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Mepi Dwi Yanti, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>106</sup> H. Azhari, S.Ag,MM, Guru Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 23 April 2023

Jadi menurut bapak H. Azhari, S.Ag, M.M, keadaan lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sangat baik tiap tahunnya selalu ada perbaikan atau perkembangan dalam kondisi kelas maupun di luar kelas. Kondisi lingkungan sekolah yang baik sangat penting untuk mendorong semangat dan minat siswa dalam belajar.

#### **a. Lingkungan Fisik Sekolah**

##### 1) .Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan, misalnya meja, kursi, dan media pembelajaran. Di sisi lain, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang dapat menunjang jalannya suatu proses pendidikan, seperti lapangan sekolah, taman, perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana adalah fasilitas pendukung yang berperan penting dalam menunjang proses kegiatan belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dapat dikatakan sudah lengkap dan baik, dimana terdapat ruang belajar yang cukup, lab, perpustakaan, kantin, ruang guru, asrama, taman dan juga terdapat lapangan basket dan voli, dan sarana drasana yang lain, tetapi ada beberapa prasarana yang harus diperbarui seperti lapnagn basket yang licin.

*Gambar 1 kondisi lapangan basket*



*Gambar 2 WC*



*Gambar 3 Asrama*



*Gambar 4 Parkiran Siswa*



*Gambar 5 Lab Komputer*



*Gambar 6 Mushola*



*Gambar 7 Meja Catur*



Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah cukup memadai, fasilitas yang di butuhkan sudah terpenuhi yaitu dengan adanya fasilitas perpustakaan, lab computer, masjid, kantin, dan lain lain sudah lengkap.<sup>107</sup>

Jadi, menurut Dhiva Putri Candika sarana yang ada di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah cukup memadai, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu dalam poses pembelajaran. Dimana di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong fasilitas sudah baik dan lengkap, seperti adanya lab-lab yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran, adanya perpustakaan yang nyaman, kantin, masjid, wc dan fasilitas lainnya.

Selanjutnya pendapat berbeda yang disampaikan Mepi Dwi Yanti salah satu siswa XI IPS 2 yaitu sebagai berikut :

Bisa dibilang sudah memadai seperti dalam proses pembelajaran menggunakan proyektor,terkadang untuk sebagian kelas ada yang tersambung dengan wifi, parkir an sempat dipindahkan ke masjid diluar sekolah dikarenakan adanya proses pembangunan taman, wc sekolah belum memadai terutama untuk siswa laki-laki tetapi bagi yang perempuan bisa menggunakan fasilitas wc yang ada di asrama yang sudah cukup memadai.<sup>108</sup>

Jadi, menurut pendapat Mepi Dwi Yanti sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negei Rejang Lebong sudah memadai, perlengkapan saran dan prasana yang di perlukan dalam proses pembelajaran sudah terpenuhi,yaitu dengan adaya proyektor, lab bahasa yang bisa digunakan untuk mata pelajaran bahasa dan lab komputer yang sangat berguna untuk

---

<sup>107</sup> Dhiva Putrii, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>108</sup> Mepi Dwi Yanti, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

siswa dalam ujian. Terpenihinya sarana dan prasarana sangat penting di lingkungan sekolah agar proses pembelajaran berjalan lancar dan kondusif. Atika Dwi Lestari salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ini sudah baik. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena jika fasilitas kurang mendukung maka proses pembelajaran dapat terganggu atau tidak berjalan dengan baik. Gedung-gedung lab sudah mencukupi, perpustakaan yang nyaman, fasilitas kelas yang lengkap. Tetapi untuk lapangan sekolah itu masih terlalu sempit, jadi pada saat senam setiap hari jumat itu sangat padat dan sempit.<sup>109</sup>

Jadi, menurut Atika Dwi Lestari kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah lengkap dan memadai akan tetapi untuk lapangan sekolah itu sempit, apalagi jika dipakai untuk senam pagi pada hari jumat. Gedung-gedung yang bagus, fasilitas kelas yang lengkap dan perpustakaan yang nyaman. Karena kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting di lingkungan sekolah, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Nari Fatih salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap, fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sudah lengkap. Seperti wc, lab,

---

<sup>109</sup> Atika Dwi Lestari, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

perpustakaan, gedung belajar, ruang guru yang sekarang sudah bagus karena adanya pembangunan, asrama sekarang juga sudah bagus. Untuk kantin itu seperti kantin pada umumnya, akan tetapi tidak bisa makan disana karena keterbatasan tempat yang kurang luas sehingga tidak disediakan tempat makan, untuk fasilitas yang lain sudah baik.<sup>110</sup>

Jadi, menurut Nari Fatih untuk sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah lengkap, seperti wc, lab, perpustakaan, gedung belajar, ruang guru yang sudah bagus dan fasilitas yang lain yang sudah baik. Tetapi untuk kantin tidak disediakan tempat makan karena kendala tempat yang kurang luas.

## 2) .Kondisi kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena proses belajar mengajar akan berhasil jika didudung dengan kondisi ruang kelas yang memadai. Oleh karena itu kelas harus dikelola sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan tempat belajar yang nyaman bagi siswa maupun guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dilihat bahawa keadaan kelas XI IPS 2 sedikit gelap dan harus menggunakan lampu agar kelas menjadi terang, meja dan kursi yang ada dikelas sudah cukup dan tidak ada kekurangan dan ruang kelas sekarang terdapat cctv agar lebih aman.

---

<sup>110</sup> Nari Fatih, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

*Gambar 8 cctv dan kipas angin*



*Gambar 9 kondisi kelas XI IPS 2*



Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang bagaimana kondisi kelas di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

Aisyah Anggraini salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana kondisi kelas di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa Aisyah Anggarini salah satu siswa XI IPS 2, mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya kondisi kelas di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah baik tetapi di kelas XI IPS ruangan kelas pengap, panas, dan sedikit gelap karena gedung kelas berhadapan langsung dengan gedung perpustakaan. Dimana dengan kekurangan ini sedikit menghambat proses belajar mengajar dan terkadang tidak fokus dalam proses belajar mengajar. Tetapi pada fasilitas dan kelengkapan kelas sudah lengkap, meja, lemari, kursi dan kelengkapan lainnya.<sup>111</sup>

Aisyah Anggraini mengatakan bahwa kondisi kelas di XI IPS 2 sudah baik dimana fasilitas kelas sudah baik, hanya saja suasana kelasnya pengap, panas dan sedikit gelap. Jadi, kondisi didalam kelas sudah cukup baik, tetapi khusus di kelas XI IPS ruangan memang sedikit panas dan gelap. Kekurangan sedikitpun dapat berpengaruh terhadap fokus siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Sedangkan menurut Nari Fatih salah satu siswa XI IPS 2, mengungkapkan bahwa:

Kondisi kelas yang sudah lumayan baik, fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sudah memadai, fasilitas yang tiap tahunnya selalu ada kemajuan jadi proses pembelajaran didalam kelas berjalan dengan baik dan nyaman tidak ada kendala atau keluhan dalam proses pembelajaran.<sup>112</sup>

Nari Fatih mengatakan bahwa kondisi kelas yang ada di IPS sudah sangat lengkap, hal-hal yang diperlukan siswa didalam kelas sudah disediakan pihak sekolah dengan baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan kondisi kelas yang baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik juga.

---

<sup>111</sup> Aisyah Anggraini, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

<sup>112</sup> Nari Fatih, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana kondisi kelas di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa salah satu siswa XI IPS 2, mengungkapkan bahwa:

Kondisi kelas di IPS 2 ini layak dan nyaman, kelengkapan ruang kelas sudah cukup dan terdapat cctv sehingga ruang kelas lebih aman. Kondisi kelas yang nyaman akan membawa pengaruh yang baik pada proses pembelajaran didalam kelas, meja dan kursi sudah lengkap dan layak untuk digunakan.<sup>113</sup>

Jadi, menurut Dhiva Putri Candika kondisi kelas di XI IPS 2 layak dan nyaman, dimana diruang kelas sekarang sudah terdapat cctv sehingga ruang kelas lebih aman dari pada sebelumnya. Kondisi kelas yang baik akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

### 3) .Sumber-sumber belajar

Sumber belajar adalah hal yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung seperti buku paket, lks, dll.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang sumber-sumber belajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

---

<sup>113</sup> Dhiva Putri Candika, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, tentang apa saja sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

Sumber belajar yang digunakan beraneka ragam tergantung guru yang mengajar, ada beberapa guru yang menggunakan lks dan buku cetak, ada juga guru yang hanya menggunakan salah satu nya saja misal hanya menggunakan lks dan lain-lain. Sumber belajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran dikelas sudah baik dan menggunakan sumber-sumber yang cukup dan sangat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.<sup>114</sup>

Jadi, menurut Dhiva putri candika sumber belajar yang digunakan oleh para guru dikelas sudah baik dan cukup. Jadi dengan adanya sumber belajar yang lengkap sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Karena sumber belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dengan tersedianya sumber belajar yang memadai akan membantu guru dan siswa dalam memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang sudah diterpakan tercapai.

#### 4) .Metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa ditentukan dari metode mengajar yang digunakan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, Yaitu metode menagajar yang digunakan guru di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

---

<sup>114</sup> Dhiva Putri Candika, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

berbagai macam, seperti; metode ceramah, metode diskusi kelompok, menggunakan media papan tulis, komputer dan metode tanya jawab.

### *Gambar 10 Metode Mengajar*

#### *Menggunakan Komputer*



Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong tentang bagaimana metode mengajar guru, yaitu sebagai berikut ;

H. Azhari, S.Ag,MM salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

Metode mengajar yang digunakan oleh guru saat mengajar didalam kelas itu beraneka ragam,dari metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, dan metode lainnya, karena metode pembelajaran setiap guru itu berbeda – beda. Tapi dengan adanya metode pembelajaran diskusi sering kali terdapat siswa yang kurang aktif, dan ada juga beberapa siswa yang ribut. Sehingga hal itu sering tidak kondusif.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> H. Azhari, S.Ag,MM, Guru Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 23 April 2023

Jadi menurut Bapak H. Azhari, S.Ag,MM bahwa metode mengajar yang digunakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran beraneka ragam, tetapi dalam metode pembelajaran diskusi masih kurang efektif dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak aktif dan juga rebut.

#### **b. Lingkungan Sosial Sekolah**

##### 1) .Hubungan siswa dengan siswa

Relasi atau hubungan antar siswa sangat diperlukan guna kelancaran kegiatan belajar di sekolah karena dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan hubungan siswa dan siswa lainnya terjalin dengan baik, seperti pada saat istirahat para siswa akan bersama-sama ke kantin, perpustakaan serta duduk di meja catur saling berbagi cerita.

*Gambar 11 Interaksi antara siswa dengan siswa*

---



Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang bagaimana hubungan antara siswa dengan siswa, yaitu sebagai berikut ;

Mepi Dwi Yanti salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana hubungan antara siswa dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

Hubungan para siswa disekolah ini sudah cukup baik, terutama di kelas kami IPS 2 kami saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Namun di kelas kami ini sering terjadi konflik kecil yang terjadi karena kesalahpahaman, serta adanya selisih pendapat saat diskusi, dan adanya konflik persahabatan yang sering terjadi. Tetapi hal ini tidak berlangsung lama, karena kelas kami selalu menyelesaikan masalah dengan cepat. Dan kami selalu berusaha untuk mempererat hubungan dan solidaritas diantara kami, agar proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik.<sup>116</sup>

Jadi menurut Mepi Dwi Yanti salah satu siswa XI IPS 2, bahwa hubungan yang terjalin antara siswa dengan siswa sudah cukup baik, yaitu dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Meskipun sering terjadi beberapa konflik kecil tetapi mereka bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

---

<sup>116</sup> Mepi Dwi Yanti, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

## 2).Hubungan siswa dengan guru

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa memiliki peranan yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan ditentukan oleh peran keduanya. Jika guru dan siswa mengetahui serta menjalankan perannya dengan baik tentunya tidak ada kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan.

*Gambar 12 Interaksi anantara siswa dan guru saat dikelas*



Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang bagaimana hubungan antara siswa dengan guru, yaitu sebagai berikut ;

Atika Dwi Lestari salah satu siswa XI IPS 2, tentang bagaimana hubungan antara siswa dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

Kalau siswa akrab dengan guru maka hubungannya akan baik,tetapi jika hubungan siswa dengan guru tidak akrab jadi hubungannya agak kurang baik, jadi siswa siswa menjadi tidak menyukai mata pelajaran tersebut.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Atika Dwi Lestari, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Atika Dwi Lestari menyatakan bahwa hubungan guru dan siswa itu tergantung pada guru tersebut, dimana jika siswa akrab dengan guru hubungannya akan baik dan akrab, dan sebaliknya jika hubungan guru dan siswa kurang akrab maka hubungannya kurang baik.

Berbeda dengan pendapat Aisyah Anggraini salah satu siswa XI IPS 2, yaitu sebagai berikut:

Hubungan antara siswa dengan guru didalam proses pembelajaran di kelas sudah baik, dimana guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik namun ketika diluar pembelajaran sebagian guru tidak menyadari keberadaan siswanya jadi hubungannya kurang baik.<sup>118</sup>

Jadi, hubungan antara siswa dengan guru didalam proses pembelajaran sudah baik, sikap guru siswa terhadap mata pembelajaran tersebut. Jika guru juga mempengaruhi minat

## **2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

Motivasi belajar adalah hasrat yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam motivasi belajar ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari

---

<sup>118</sup> Aisyah Anggraini, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

luar diri seseorang yang biasa disebut “motivasi ekstrinsik”. Setiap anak harus memiliki motivasi belajar agar dapat tercapainya sesuatu atau hasil sesuai yang diharapkan.

Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik digunakan ketika siswa tidak memiliki motivasi instrinsik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah, kondisi lingkungan seperti guru, lingkungan teman, keluarga, dan masyarakat memiliki peran yang nyata dalam menjadi pembangkit motivasi belajar ekstrinsik peserta didik. Namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada motivasi belajar ekstrinsik.

#### a. Penghargaan Dalam Belajar

Penghargaan adalah bentuk pengakuan atas pencapaian siswa dalam belajar. Memberikan penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan rasa percaya diri pada siswa. Penghargaan juga dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha dan lebih berprestasi. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk pujian, hadiah, atau bentuk lain yang sesuai dengan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang apakah dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut ;

Mevi Dwi Yanti salah satu siswa XI IPS 2, tentang apakah dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

Dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar agar lebih tekun lagi, seperti saat dikelas ada beberapa guru yang sering mengadakan Tanya jawab atau kuis siapa yang dapat menjawab akan diberi nilai tambahan. Hal itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar kami, karena siswa akan bersemangat dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh bapak ibuk guru dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan .<sup>119</sup>

Menurut Mepi Dwi Yanti dengan adanya penghargaan dalam belajar itu sangat membantu dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana para siswa sangat bersemangat dengan adanya penghargaan yang diberikan para guru saat tanya jawab.

Kemudian pendapat yang sama dikemukakan oleh Atika Dwi Lestari salah satu siswa XI IPS 2 tentang apakah dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut ;

Penghargaan dalam belajar yang sering diberikan guru yaitu pada saat guru bertanya dan ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dan jawabannya benar maka siswa itu akan mendapatkan point atau nilai tambahan. Dengan adanya penambahan nilai tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa yang lain untuk bersemangat lagi dalam belajarnya.<sup>120</sup>

Jadi, menurut Atika Dwi Lestari bahwa dengan adanya suatu penghargaan yang diberikan guru jika siswa dapat menjawab pertanyaan

---

<sup>119</sup> Mepi Dwi Yanti, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>120</sup> Atika Dwi Lestari, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

sangat membantu siswa untuk termotivasi dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya pendapat berbeda yang disampaikan oleh Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, tentang apakah dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut ;

Penghargaan dalam belajar yang sering didapatkan oleh siswa- siswa yang berprestasi itu pada saat pembagian rapot, dimana para siswa yang memiliki nilai tertinggi dikelas akan mendapatkan hadiah dan penghargaan. Yaitu juara 1 dan 2, dengan adanya hadiah yang diberikan pihak sekolah itu dapat membantu siswa yang lain untuk mendapatkan nilai yang lebih baik serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>121</sup>

Jadi, menurut Dhiva Putri Candika penghargaan dalam belajar itu sangat penting Karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penghargaan untuk siswa-siswa yang berprestasi akan diberikan hadiah dan piagam pada saat pembagian rapot.

b. Kegiatan menarik di lingkungan sekolah

Terus menerus belajar selama di sekolah memang bisa menjadi hal yang sangat membosankan. Namun sebenarnya cukup banyak kegiatan di sekolah yang menyenangkan dan bisa dilakukan untuk mengusir rasa bosan tersebut. Rasa bosan yang melanda memang sebaiknya segera di usir dan diatasi

---

<sup>121</sup> Dhiva Putri Candika, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

karena dapat membuat kamu menjadi kurang fokus dan sulit untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang apakah dengan adanya kegiatan menarik di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut ;

Aisyah Anggraini salah satu siswa XI IPS 2, tentang apakah dengan adanya kegiatan menarik di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengungkapkan bahwa :

Kegiatan menarik di lingkungan sangat penting, karena dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam kegiatan belajar dikelas. Terutama pada kelas IPS yang motivasi belajar yang sedikit kurang, seperti dengan adanya jam istirahat itu dapat membantu siswa menghilangkan rasa mengantuk dan bosan saat dikelas. Pada saat jam istirahat para siswa akan melakukan kegiatannya masing-masing. Seperti , ke kantin, wc, perpustakaan dan lain-lain.<sup>122</sup>

Jadi, menurut Aisyah Anggraini dengan adanya kegiatan menarik di lingkungan sekolah selain belajar itu sangat penting, karena setelah jam istirahat para siswa akan semangat lagi untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selanjutnya pendapat berbeda yang disampaikan oleh Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, tentang apakah dengan adanya kegiatan menarik di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengungkapkan bahwa :

---

<sup>122</sup> Aisyah Anggraini, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Dengan adanya kegiatan menarik dilingkungan belajar siswa dapat mendorong motivasi belajar siswa karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa didalam kelas. Contohnya seperti kegiatan lomba-lomba, dan acara perayaan-perayaan. motivasi belajar juga muncul karena adanya penghargaan atau apresiasi yang diberikan guru atau pun sekolah apabila ada suatu keberhasilan yang diraih oleh siswa.<sup>123</sup>

Jadi, menurut Dhiva putri candika dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena hal-hal yang menarik sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah untuk menghasilkan kegiatan yang menarik. Jadi motivasi belajar siswa itu sangat dipengaruhi oleh sekolah itu sendiri jika sekolah tersebut bisa memberikan motivasi belajar yang baik pada siswa maka siswa juga akan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.

### c. Kondisi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai tempat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang apakah kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang, yaitu sebagai berikut ;

---

<sup>123</sup> Dhiva Putri Candika, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

Mepi Dwi Yanti salah satu siswa XI IPS 2, apakah kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Motivasi belajar akan baik jika kondisi lingkungan belajar memadai, di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ini kondisi lingkungannya sudah sangat baik. Fasilitas sekolah yang bisa dikatakan lengkap dan banyak pembangunan, sehingga sesuatu yang sebelumnya tidak ada sekarang sudah ada, hanya saja ada beberapa fasilitas yang masih kurang bagus seperti wc tapi untuk fasilitas yang lain sudah baik dan kondisi ruang kelas juga sudah lengkap.<sup>124</sup>

Jadi, menurut Mepi Dwi Yanti kondisi lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, jika kondisi lingkungan belajar memadai maka motivasi belajar siswa juga akan baik. Kondisi lingkungan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah sangat baik dan fasilitas sudah lengkap.

Nari Fatih salah satu siswa XI IPS 2, apakah kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Sangat mempengaruhi, karena lingkungan sekolah adalah tempat dimana para siswa menuntut ilmu. Jadi pihak sekolah harus mengusahakan agar lingkungan sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk para siswa belajar, karena jika lingkungan sekolah yang tidak memadai bisa membuat motivasi belajar siswa rendah.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Mepi Dwi Yanti, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>125</sup> Nari Fatih, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Jadi, menurut Nari Fatih kondisi lingkungan sekolah harus di upayakan dengan baik, agar lingkungan sekolah menjadi tempat yang nyaman dan dapat memotivasi siswa untuk giat dalam belajar. Karena jika kondisi lingkungan sekolah yang kurang baik akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.

#### d. Situasi Belajar Yang Kondusif

Situasi belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar disekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong kelas XI IPS 2 tentang apakah situasi belajar yang kondusif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, yaitu sebagai berikut ;

Dhiva Putri Candika salah satu siswa XI IPS 2, apakah situasi belajar yang kondusif dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah kondusif dan tujuan pembelajaran sudah tercapai, di kelas IPS 2 terkadang jika ada satu murid yang ribut maka kondisi kelas jadi kondusif, karena hilangnya fokus siswa yang lain dalam belajar. Jadi situasi yang tidak kondusif sangat berpengaruh terhadap motivasi kami dalam belajar di kelas.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Dhiva Putri Candika, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

Jadi, menurut Dhiva putri candika proses pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah kondusif dan tujuan pembelajaran sudah tercapai, di IPS 2 terkadang jika ada salah satu siswa yang ribut maka suasana pembelajaran jadi tidak kondusif dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Aisyah Anggraini salah satu siswa XI IPS 2, apakah situasi belajar yang kondusif dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran yang kondusif di dalam kelas sangat penting, karena dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar. Di kelas kami IPS 2 pembelajaran akan kondusif jika siswa memperhatikan guru dan fokus dalam pembelajaran. Sebaliknya jika siswa ribut maka pembelajaran menjadi tidak kondusif, dimana fokus dalam belajar akan buyar dan suasana kelas menjadi tidak kondusif.<sup>127</sup>

Jadi, menurut Aisyah Anggraini pembelajaran yang kondusif didalam kelas itu sangat penting . Jika suasana kelas kondusif maka siswa akan fokus dalam belajar dan sebaliknya jika suasana kelas tidak kondusif maka siswa tidak fokus dalam belajar, hal itu dapat mempengaruhi motivasi belajar.

### **3. Apakah lingkungan belajar siswa berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

---

<sup>127</sup> Aisyah Anggraini, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa, baik dalam bentuk aspek fisik maupun non fisik. Termasuk dalam aspek fisik yaitu kelengkapan sarana dan prasaana, sedangkan dalam aspek non fisik yaitu relasi siswa dengan warga sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyaakat sekolah tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah.

a. Dampak lingkungan fisik terhadap motivasi belajar siswa

Lingkungan fisik sekolah merupakan hal yang perlu di perhatikan keberadaannya, karena lingkungan fisik sekolah mencakup segala alat/fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Maka dengan adanya lingkungan fisik yang baik kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di sekololah dapat berjalan dengan lancar sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan fisik sekolah sangat sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah turut mempengaruhi bagaimana terciptanya motivasi belajar siswa. Dengan semakin baiknya , lingkungan sekolah seperti keadaan gedung yang terawa, lingkungan ang bersih, sarana pratikum seperti laboraturium mencukupi, maupun adanya fasilitas bermain yang dapat digunakan oleh para siswa diluar jam pelajaran dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mepi Dwi Yanti salah satu siswa kelas XI IPS 2 mengenai dampak lingkungan fisik terhadap motivasi belajar siswa. Mengatakan bahwa:

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah cukup memadai, hanya saja ada beberapa bagian yang harus diperbaiki lagi kedepannya, agar motivasi kami para siswa dapat meningkat. Karena, jika kondisi sekolah semakin nyaman maka motivasi dan semangat siswa dalam belajar akan meningkat.<sup>128</sup>

Jadi menurut Mepi Dwi Yanti, untuk kondisi sarana dan prasarana yang ada di wilayah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah memadai. Kedepannya diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan lagi fasilitas yang ada di lingkungan sekolah, agar motivasi para siswa dalam belajar semakin meningkat.

Selanjutnya Nari Fatih salah satu siswa XI IPS 2, mengenai dampak lingkungan fisik terhadap motivasi belajar siswa. Mengatakan bahwa:

lingkungan belajar akan berpengaruh terhadap motivasi belajar karena jika lingkungan belajar siswa baik maka motivasi siswa untuk belajar juga baik, tetapi sebaliknya jika lingkungan belajar siswa kurang baik maka motivasi belajar siswa juga rendah. Tetapi di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ini lingkungan belajar siswa sudah baik jadi motivasi siswa untuk belajar juga tinggi. Tetapi tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi, tergantung kepada lingkungan belajar dan dari dalam diri siswa itu sendiri.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Mepi Dwi Yanti, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>129</sup> Nari Fatih, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Jadi, menurut Nari Fatih lingkungan belajar berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa. Karena jika lingkungan belajar siswa baik maka motivasi siswa untuk belajar juga akan baik, dan sebaliknya jika lingkungan belajar siswa disekolah masih kurang maka motivasi siswa akan rendah.

b. Dampak lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa

Lingkungan sosial sekolah meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, staf sekolah yang lain. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi dan komunikasi antara warga sekolah yang ada di lingkungan sekolah secara umum, contohnya keakraban antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran disekolah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Atika Dwi Lesttari salah satu siswa kelas XI IPS 2 mengenai dampak lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa. Mengatakan bahwa:

Hubungan siswa dan siswa di IPS 2 sudah seperti keluarga dan mempunyai hubungan yang baik serta saling membantu dalam baik di luar be ajar maupun pada saat proses pembelajaran berjalan. Untuk hubungan siswa dan guru itu tergantung guru yang mengaja dikelas, ada beberapa guru yang hanaya akarab dengan beberapa murid dan motivasi be ajar mereka akan tinggi karena jika menyukai gurunya maka akan menyukai mata pelajaran guru tersebut, dan sebaliknya jika hubungan siswa dan guru yang mengajar tersebut kurang baik maka motivasinya akan rendah.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Atika Dwi Lestari, Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Wawancara 8 Maret 2023

Jadi menurut Atika Dwi Lestari, hubungna siswa dengan siswa lainnya di XI IPS 2 mempunyai hubungna yang baik. Dan untuk hubungan siswa dan guru itu tergantung kepada bagaimana hubungna antara guru ynag mengajar dengan murid tersebut, Jika hubungan guru dan murid baik maka motivasi be ajar siswa akan tinggi, dan bagi siswa yang kurang akarab dengan guru maka motivasinya akan rendah karena kurang menyukai mata pelajaran yang di ampuh oleh guru itu.

## **C. Pembahasan**

### **1. Lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa tentang bagaimana lingkungan beelajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejjang Lebong, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Lingkungan belajar sekolah merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa melakukan proses pembelajaran. Lingkungan sekolah akan menjadi faktor eksternal yang penting demi terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif. Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembalikan kepada anak didik.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Ngalim pufwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, ( Bandung : Remaja Rosdarkarya, 2011)

Lingkungan sekolah diharapkan mampu mendukung siswa dalam mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan menyediakan sarana prasarana serta kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang nyaman akan membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena dengan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif, mempunyai sarana prasarana yang memadai maka siswa juga akan merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana serta menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah.<sup>132</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah lembaga pendidikan, tempat dimana siswa belajar secara sistematis serta lingkungan yang meliputi semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar mengajar disekolah, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial (lingkungan fisik dan lingkungan akademik).

Berikut ini faktor-faktor yang terdapat di lingkungan belajar siswa di sekolah antara lain adalah:

a). Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru dapat mempengaruhi belajar siswa.

---

<sup>132</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Metode mengajar guru yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran akan memotivasi siswa. Guru juga harus menguasai materi pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, seefisien dan efektif mungkin.

b). Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada diantara proses tersebut. Relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut, sehingga siswa akan berusaha belajar dengan sebaik-sebaiknya untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

c). Relasi siswa dengan siswa

Hubungan dengan sesama siswa yang baik, pergaulan dengan sesama siswa yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, sehingga akan senantiasa berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Oleh karena itu, relasi atau hubungan antar siswa dengan siswa perlu didorong dengan baik, sehingga tidak ada siswa merasa rendah diri atau merasa diasingkan oleh yang lainnya.

d). Fasilitas sekolah

Kelengkapan fasilitas sekolah akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai siswa. Kelengkapan fasilitas sekolah akan mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain adalah

tersedianya buku-buku referensi di perpustakaan sekolah, kelengkapan laboratorium, media pembelajaran, fasilitas olahraga, ruang UKS, kantin sekolah, koperasi sekolah, dan WC.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berperan dalam menentukan dan meningkatkan kenyamanan belajar pada siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa .

## **2. Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>133</sup> Setiap siswa pasti tidak semuanya memiliki motivasi yang kuat untuk mendorong atau menggerakkan diri mereka dalam belajar, tetapi motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Guru sering kali harus mengulang materi yang telah disampaikan agar siswa mengerti, motivasi belajar siswa juga kurang baik, antara lain berbicara dengan teman, acuh tak acuh terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, keluar masuk kelas dan hanya sedikit yang benar-benar serius mengikuti apa yang

---

<sup>133</sup> Moh. Uzer Usman, menjadi guru profesional, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)

dijelaskan guru. Akibatnya, pemahaman dari suatu materi yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa.<sup>134</sup>

Motivasi belajar siswa itu sangat dipengaruhi oleh sekolah itu sendiri jika sekolah tersebut bisa memberikan motivasi belajar yang baik pada siswa maka siswa juga akan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. Seperti di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ini, motivasi belajar siswa sudah cukup baik tetapi khusus di kelas IPS masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar pada setiap individu itu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan.

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Sardiman, motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

---

<sup>134</sup> Moh.Uzer Usman, menjadi guru profesional, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)

4. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan .
5. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusal tujuan.
6. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-pebuatan yang bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>135</sup>

### **3. Implikasi Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

#### **1. Meningkatkan Minat siswa dalam belajar**

##### **a. Pengertian minat belajar**

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.” Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Sedangkan secara istilah Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang

---

<sup>135</sup> Sardiman, AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.<sup>136</sup> Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, anak di kota misalnya berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak yang ada di desa, demikian juga anak daerah paitai berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak yang ada di daerah pegunungan, demikian seterusnya.<sup>137</sup>

b. Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat dalam belajar.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar dalam kehidupan anak sebagai berikut:

6. Mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
7. Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati.
8. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.  
Ada rasa keterikatan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
9. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
10. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>138</sup>

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila siswa tidak mempunyai rasa minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik

---

<sup>136</sup> *ibid.* hlm. 117

<sup>137</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 152.

<sup>138</sup> Mohammad Muclis Solichin, *Psikologi Belajar*, hlm. 123.

sebab tidak menarik baginya. Sehingga dalam menggairahkan minat belajar siswa lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam rangka meningkatkan prestasi siswa. Minat juga sebagai pendorong untuk menguasai ilmu/pelajaran tertentu, apabila siswa sudah mempunyai minat, maka siswa akan rela belajar tanpa ada beban dan paksaan dalam belajar.

## **2. Terbentuknya tingkah laku siswa yang baik**

Penggerak tingkah laku adalah jiwa yang dikenal dengan nafsu "keinginan", karena manusia diciptakan Tuhan mempunyai hawa nafsu sebagai penggerak dan pendorong bekerja mengusakan keperluan hidupnya atau menghindarkan bahaya. Nafsu diibaratkan dengan kuda yang harus di pegang tali kekangnya biar bagus jalannya, jika nafsu harus dikendalikan cara belajar yang baik dan juga berada di lingkungan yang baik.<sup>139</sup>

Dari nafsu dan akal, itu semua harus ada bimbingan melalui belajar yang baik dan juga harus ada di lingkungan yang baik karena lingkungan juga berpengaruh dalam membimbing akal dan nafsu. Bagi anak yang masih memerlukan bimbingan dan pendidikan mereka masih belum mempunyai filter untuk memilih mana lingkungan yang dapat membantu dirinya kearah yang positif dan yang negatif. Karena anak lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan dari pada merubah lingkungan. Oleh karena itu hendaknya anak diberi arahan dalam kehidupannya untuk memilih dan berientraksi dengan

---

<sup>139</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 32-33.

lingkungannya sehingga anak mempunyai tingkah laku yang baik dengan arahan yang baik.

Dalam kehidupan anak, lingkungan tidak selamanya mempunyai pengaruh positif terhadap pendidikan anak. Hal ini karena dalam kehidupan tersebut terdapat bermacam-macam adat kebiasaan serta perilaku yang baik dan ada yang tidak baik. Perilaku yang baik akan memberikan motivasi terhadap perkembangan psikis anak dan sebaliknya perilaku yang tidak baik mempengaruhi terhadap perilaku yang kurang baik terhadap anak. Kadangkala anak mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, dan kadangkala anak mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan dirinya).

Tingkah laku individu pada dasarnya juga dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu, penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku, dalam perubahan tingkah laku ini pengajar yang sangat berperan karena pendekatan tingkah laku itu dimulai dari tahapan mengajar (strategi). Pendekatan ini langkah guru dalam proses belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

- 5) Guru menyajikan stimulus belajar pada siswa
- 6) Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan oleh guru (respon siswa)
- 7) Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus

- 8) Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat terhadap jawaban dari stimulus.<sup>140</sup>

Selain dari pengajar yang berperan perubahan tingkah laku siswa, juga dari lingkungan yang ada di sekitar siswa dan belajar tingkah laku anak bertambah atau berubah melalui peniruan model keluarga maupun teman sebaya dan melalui proses belajar karena pada proses belajar, begitu juga kemampuan bertambah dalam ambil alih peran, yaitu dapat menempatkan diri dalam perasaan, motif dan pikiran orang lain.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 199.

<sup>141</sup> F. j. Monks. Dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 174.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Lingkungan Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, maka penulis menyimpulkan poin-poin utama atas uraian tersebut. Di antaranya sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sudah cukup baik, di mana semua fasilitas yang dibutuhkan sudah terpenuhi dan lengkap. Tetapi ada beberapa bagian atau fasilitas yang kedepannya harus diperbaiki lagi agar lebih baik dari sebelumnya, supaya lingkungan belajar Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong semakin berkualitas.
2. Kondisi lingkungan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, terutama pada motivasi ekstrinsik karena kondisi lingkungan seperti guru, lingkungan teman, keluarga, dan masyarakat memiliki peran yang nyata untuk membangkitkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik.
3. Lingkungan belajar siswa sangat berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa, terutama pada kelas IPS 2 dimana motivasi belajar siswa yang masih

rendah. Jadi kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan kedepannya untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar siswa, agar motivasi siswa untuk belajar lebih meningkat lagi. Serta dapat mempertahankan kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.
2. Bagi siswa semoga kedepannya dapat meningkatkan lagi motivasi belajarnya, terutama saat di dalam kelas.
3. Bagi pembaca semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang strategi guru dalam proses mengajar terkhusus tentang pendidikan agama islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian-suatu pendekatan praktik*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiyah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara,
- Dewi, Erna. 2011. *Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial rekan Motivasi Siswa MTs Al-Quraniyah Manna*, Tesis. Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Djamrah, Syiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathiyaturrahmah & Safrudin Oemar Hamalik, 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Fathurohman, Pupuh. 2010. *Startegi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadikusumo. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hajar, Ibnu. 2000 *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada,
- Halimah, 2010. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI di SMA 5 Kota Bengkulu*, Tesis. Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu .
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.114
- Listyanto,Anggoro Dwi. *Pengaruh Internet, Lingkungan Dan MotivasiBelajar Terhadap Prestasi Belajar Anak Di SMK* , dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 3 (November, 2013).
- Machali, Imam. 2015. *Statistik itu Mudah*,Yogyakarta; Lembaga Lading Kata
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Prenada Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Oemar, Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
- Rahmayanti, Fitria. 2011. *hubungan antara lingkungan sosial denganmotivasi belajar siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 46Jogyakarta*, Tesis. Jurusan Akutansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramayulis. 2005. *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan dan Sunarto,2013. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung; Alfabeta.
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta: CV. Rajawali.
- Saripudin, Endin . 2011. "*pengaruh lingkungan belajar dan motivasi orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri Kabupaten Serang*",Tesis.PPS Universitas Indraprasta PGRI
- Slameto,2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta,

- S. Nasution. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, 2000. *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung,
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.115
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Joko. 2013. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaodih, Nana. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- LUGHAWIYAAT, AL. “ DIRASAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM . ” (2014).
- Habiburrahman, Syiid, Sri Yanti, and Karliana Indrawari . “PENGARUH PENERAPAN METODE TANDUR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG.”(2019) : 01-09.
- Tu’u, Tulus, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran-Landasan & aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wildayati, Isna Ati. 2011. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Studi PAI*“ tesis. Semarang: IAIN Wali Songo.
- Wojowasito dan WJS. Poerwadarminto, 2003. *Kamus lengkap Bahasa Inggris Indonesia*, Bandung: Hasta,
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ..berisn..... JAM ..9..... TANGGAL ..30..... TAHUN 2022 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : ADELIA SEPTIANA PUTRI  
 NIM : 18531002  
 PRODI : Pendidikan Agama Islam  
 SEMESTER : R  
 JUDUL PROPOSAL : .....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. ..res.ban.kan bab 1, 2, 3.....
  - b. ..perbaikan Bab I, 2 dan IV, daftar pustaka.....
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
 SEMESTINYA.

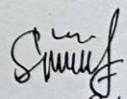
CALON PEMBIMBING I

  
 (Hameng Kibuwono)

CURUP, 30 Mei 2022  
 CALON PEMBIMBING II

  
 (Katiyo)

MODERATOR SEMINAR

  
 (Septi Rohana)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor  
Lampiran  
Hal

: 26 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023  
 : Proposal dan Instrumen  
 : Permohonan Izin Penelitian

2 Januari 2023

Yth. **Kepala Kantor Kemenag**  
**Kabupaten Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Adelia Seftiana Putri  
 NIM : 18531002  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Analisis Lingkungan Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa  
 Di MAN Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 2 Januari 2023 s.d 2 April 2023  
 Lokasi Penelitian : MAN Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG**

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup  
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: 126 /Kk.07.03.2/TL.00/01/2023

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana Nomor: 20 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023 Tanggal 02 Januari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Adelia Seftiana Putri  
NIM : 18531002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Analisis Lingkungan Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 02 Januari 2023 s/d 02 April 2023  
Tempat Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah

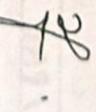
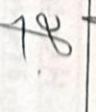
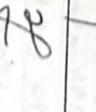
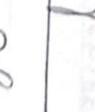
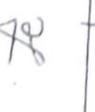
Asli Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 12 Januari 2023

An. Kepala  
Seksi Pendidikan Madrasah



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1				AwF
2		Ace proposal		AwF
3	11/11/2022	Ace smrtly penelitian		AwF
4				AwF
5		Buku T S/A II		AwF
6		Revisi		AwF
7	5/10/23	Ace smrtly		AwF
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	19/10/22	Revisi bab 1, 2, 5		AwF
2	20/10/22	Revisi penelitian penelitian subyek penelitian		AwF
3	11/11/22	Ace bab 1, 2, 3		AwF
4		AKA dan layout penulisan		AwF
5	8/12/23	Revisi bab 4 dan 5		AwF
6	12/12/23	Ace bab dan 5		AwF
7	15/01/23	Revisi Abstract		AwF
8	30/01/23	Ace dan skripsi		AwF

**D  
O  
K  
U  
M  
E  
N  
T  
A  
S  
I**

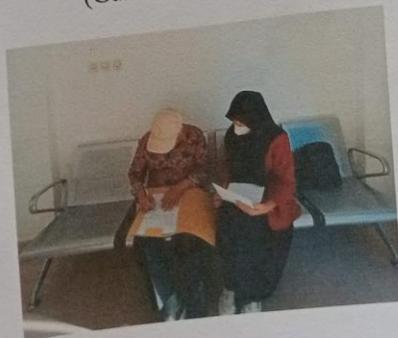
Wawancara Siswa Alisyah Anggraini (XI IPS 2)



Wawancara Siswa Nari Fatih (XI IPS 2)



Wawancara Bapak H. Azhari S,Ag.,MM  
(Guru XI IPS 2)



Wawancara Siswa Atika Dwi Lestari ( XI IPS 2)



Wawancara Siswa Mevi Dwi Yanti ( XI IPS 2)



Wawancara Siswa Dhiva Putri Candika

